

**PENGARUH INTENSITAS SHALAT DHUHA TERHADAP
SELF EFFICACY DALAM MENYELESAIAN STUDI PADA
SISWA DI MTS FATAHILLAH BERINGIN SEMARANG**



SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Disusun Oleh :

Nuri Rahmawati

NIM : 1404046011

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

PENGARUH INTENSITAS SHALAT DHUHA TERHADAP *SELF EFFICACY* PADA SISWA DI MTS FATAHILLAH BERINGIN SEMARANG



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

Nuri Rahmawati
NIM: 1404046011

Pembimbing I

Dr. Hj. Arikhah M. Ag
NIP. 19691129 199603 2002

Semarang, 30 Oktober 2018
Pembimbing II

Sri Rejeki, M. Sos. I. M. Si
NIP. 19790304 200604 2001

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuri Rahmawati
Nim : 1404046011
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Shalat Dhuha Terhadap *Self Efficacy*
Pada Siswa MTs. Fatahillah Beringin Kota Semarang.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan dalam pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini atau disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 30 Oktober 2018




Nuri Rahmawati

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah kami membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nuri Rahmawati

Nim : 1404046011

Fak/ Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora / Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Shalat Dhuha Terhadap *Self Efficacy* pada Siswa di MTs Fatahillah Beringin Semarang.

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Semarang, 30 Oktober 2018

Pembimbing II

Pembimbing I



Dr. Hj. Arikhah M. Ag
NIP. 19691129 199603 2002



Sri Rejeki, M. Sos. I, M. Si
NIP. 19790304 200604 2001

PENGESAHAN

Skripsi saudara Nuri Rahmawati dengan Nomor Induk Mahasiswa 1404046011 sudah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal: **8 Januari 2019**. Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Ketua Sidang

Dr. H. M. Mukhsin Jamil, M. Ag
NIP. 19700215 199703 1003

Pembimbing I

Penguji I

Dr. Hj. Arikhah M. Ag
NIP. 19691129 199603 2002

Dr. H. Sulaiman Al Kumavi, M. Ag
NIP. 19730627 200312 1003

Pembimbing II

Penguji II

Sri Rejeki, M. Sos. I, M. Si
NIP. 19790304 200604 2001



Fitriyati, S.Psi., M.Si
NIP. 19690725 200501 2002

Sekretaris Sidang

Tsuwaibah, M. Ag
NIP. 19720712 200604 2001

Motto

لَا يُحَافِظُ عَلَى صَلَاةِ الضُّحَى إِلَّا أَوَّابٌ قَالَ وَهِيَ صَلَاةُ الْأَوَّابِينَ

“Tidaklah menjaga shalat dhuha, kecuali orang yang banyak bertaubat kepada Allah.” (HR.Ibnu Khuzaima, dihasankan oleh Syaikh Al Albani dalam shahih At Targhib wa At Tarhib 1:164).

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah kepada setiap ciptaan-Nya. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, inspirator kebaikan yang tiada pernah kering untuk digali.

Skripsi dengan judul Pengaruh Intensitas Shalat Dhuha Terhadap *Self Efficacy* Pada Siswa di Mts Fatahillah Beringin Semarang, tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Banyak orang yang berada disekitar penulis, baik secara langsung maupun tidak, telah memberikan dorongan yang berharga bagi penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang terkait dan berperan serta dalam penyusunan skripsi ini :

1. Bapak Prof. Dr. H.Muhibbin, M.Ag selalu Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr.H.M Mukhsin Jamil, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang beserta staf-staf nya.
3. Bapak DR.H.Sulaiman al-Kumayi M.Ag selaku Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi serta Ibu Fitriyati, M.Si selaku Sekertaris Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.
4. Ibu Hj. Arikhah M.Ag selaku Pembimbing I dalam bidang substansi materi yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sekaligus dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si selaku Pembimbing II dalam bidang metodologi dan tata tulis yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sekaligus dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, M.A. selaku Wali Dosen, atas segala kesabaran dan keikhlasannya memberikan ilmu-ilmunya dan membantu penulis dalam pengajuan skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku yang aku cintai Bapak Kasroni dan Ibu Suprihatun, semoga Allah selalu menjaga dan memberi kesehatan panjang umur. Yang selalu memotivasi, selalu mendukung dan selalu mendengarkanku, harta terindah sampai akhir hayatku, sumber inspirasi dan semangatku, kekuatan serta kebahagiaan dalam hidupku. Semua ini berkat do'a dan kasih sayangmu yang selalu menyertaiku.
8. Untuk Kakak dan Adik-adikku tersayang atas segala dukungan, doa dan kasih sayangmu yang selalu menyertaiku.
9. Untuk sahabat-sahabatku Mila Wardani, Erina Septya W, Septi Apriani, Hermin Dahlia, Nela, Imas Mutiawati, Retno Pratiwi Wulansari, Ghufron Al-Faqih, Umi Ulfa, dan teman seperjuangan keluarga besar TP-H, yang telah bersama-sama menempuh kehidupan kampus hijau ini dengan suka maupun duka.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis. Dan semoga amal baik yang berikan akan mendapatkan balasan dari Allah.

Dengan segala kerendahan hati dan syukur, semoga Allah memberikan rahmat kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Dan semoga amal baik yang diberikan akan mendapatkan balasan dari Allah.

Penulis menyadari, dalam penulisan ini masih memiliki banyak kekurangan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

Semarang, 30 Oktober 2018

Nuri Rahmawati

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan ejaan Arab dalam Skripsi ini berpedoman pada keputusan Menteri Agama dan Menteri Departemen Pendidikan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987. dan 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya, Tentang pedoman Transliterasi Arab-Latin, dengan beberapa modifikasi sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	´	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

كتب dibaca *kataba*

فعل dibaca *fa'ala*

ذكر dibaca *zukira*

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

كيف dibaca *kaifa*

هول dibaca *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, contoh:

قَالَ	dibaca <i>qāla</i>
قِيلَ	dibaca <i>qīla</i>
يَقُولُ	dibaca <i>yaqūlu</i>

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah *t*, contoh:

روضة الاطفال	dibaca <i>raudatul atfāl</i>
--------------	------------------------------

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah *h*, contoh:

طلحة	dibaca <i>ṭalḥah</i>
------	----------------------

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (*h*), contoh:

روضة الاطفال	dibaca <i>raudah al- atfāl</i>
--------------	--------------------------------

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu, contoh:

رَبَّنَا	dibaca <i>rabbānā</i>
نَزَّلَ	dibaca <i>nazzala</i>
الْبِرِّ	dibaca <i>al-Birr</i>

6. Kata sandang

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf *l* diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu., contoh:

الرَّجُلِ	dibaca <i>ar-rajulu</i>
-----------	-------------------------

b. Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, contoh:

القَلَمِ	dibaca <i>al-qalamu</i>
----------	-------------------------

Baik diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif, contoh:

تأخذون dibaca *ta'khuzūna*

شيئ dibaca *syai'un*

إن dibaca *inna*

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya, contoh:

والله على الناس حج البيت dibaca *walillāhi 'alan nāsi hijju al-baiti*

من استطاع اليه سبيلا dibaca *manistaṭā'a ilaihi sabīlā*

9. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD,

diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya, contoh:

وما محمد الا رسول dibaca *wa mā Muḥammadun illā rasūl*

ولقد راه بالافق المبين dibaca *wa laqad ra'āhu bi al-ufuq al-mubīni*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan, contoh:

نصر من الله وفتح قريب dibaca *nasrun minallāhi wa fathun qarīb*

الله الأمر جميعا dibaca *lillāhil amru jami'an*

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (veersi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Banyak siswa yang mengalami hambatan dalam menyelesaikan studinya. Beragam faktor yang menjadi penghambat dalam penyelesaian studi. Faktor dalam penyelesaian studi adalah diri siswa itu sendiri maupun faktor dari luar diri siswa. Berbagai hal dan situasi juga dapat mempengaruhi keberhasilan prestasi siswa atau justru menghambatnya. Ada banyak hal yang bisa dilakukan dalam menangani siswa yang kurang kepercayaan dirinya dalam menyelesaikan studi, salah satunya membiasakan siswa untuk melaksanakan rutinitas shalat dhuha

Bertujuan untuk mengukur secara empiris pengaruh intensitas melaksanakan shalat dhuha terhadap *self efficacy* dalam menyelesaikan studi pada siswa. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*. Berdasarkan teknik tersebut diambil sampel sebanyak 65 siswa. Intensitas shalat dhuha dan *self efficacy* siswa diukur dengan skala intensitas shalat dhuha dan skala *self efficacy*, pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran skala. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS (*statistic program for social service*) versi 18.00 *for windows*.

Hasil hipotesis diperoleh koefisien Regresi sebesar 0,618 serta nilai $F_{hitung}=38,845$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang sangat signifikan antara intensitas shalat dhuha terhadap *self efficacy* dalam menyelesaikan studi pada siswa di MTs Fatahillah Beringin Semarang. Sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Kata Kunci : Intensitas, Shalat Dhuha, *Self Efficacy*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN DEKLARASI.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH.....	vii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
HALAMAN ABSTRAK.....	xvii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
DAFTAR TABEL.....	xxii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	10
a. Tujuan penelitian	10
b. Manfaat penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Sistematika Penulisan	14
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. <i>Self Efficacy</i>	18
a. Pengertian <i>Self Efficacy</i>	18

b.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy</i>	19
c.	Fungsi <i>Self Efficacy</i>	21
d.	Sumber <i>Self Efficacy</i>	25
e.	Aspek-Aspek <i>Self Efficacy</i>	25
B.	Shalat Dhuha.....	26
a.	Pengertian Shalat	26
b.	Pengertian Shalat Dhuha.....	28
c.	Hukum Shalat Dhuha.....	31
d.	Tata Cara Shalat Dhuha	32
e.	Manfaat Shalat Dhuha	39
C.	Intensitas Shalat Dhuha.....	40
D.	Pengaruh Intensitas Shalat Dhuha Terhadap <i>Self Efficacy</i> Siswa.....	42
E.	Hipotesis	46
BAB III.	METODOLOGI PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian	47
B.	Variabel Penelitian.....	47
C.	Definisi Operasional Variabel	48
a.	<i>Self Efficacy</i>	48
b.	Intensitas Shalat Dhuha.....	48
D.	Populasi dan Sampel.....	49
a.	Populasi.....	49
b.	Sampel	49
E.	Metode Pengumpulan Data.....	50

F.	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	54
a.	Uji Validitas	54
b.	Uji Reliabilitas	57
G.	Teknik Analisis Data	61
BAB IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Gambaran Umum Sekolah.....	63
B.	Deskripsi Data Peneitian.....	69
C.	Uji Persyaratan Analisis	72
a.	Uji Normalitas	72
b.	Uji Linieritas	74
D.	Pengujian Hipotesis Penelitian	74
E.	Pembahasan Hasil Penelitian	78
BAB V.	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	85
B.	Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2. Skala Uji Coba Instrumen Penelitian Shalat Dhuha
Sebelum Diuji
- Lampiran 3. Skala Uji Coba Instrumen Penelitian *Sef Efficacy*
Sebelum Diuji
- Lampiran 4. Skala Uji Coba Instrumen Penelitian Shalat Dhuha
Setelah Diuji
- Lampiran 5. Skala Uji Coba Instrumen Penelitian *Sef Efficacy*
Setelah Diuji
- Lampiran 6. Jumlah Skor Nilai Skala Penelitian Intensitas
Shalat Dhuha dan *Sef Efficacy*
- Lampiran 7. Hasil – hasil SPSS (*Statistical Product and Service
Solution*) for Windows Release versi 18.00
- Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Skala <i>Likert</i>	51
Tabel 2	<i>Blue Print</i> Skala Intensitas Shalat Dhuha Sebelum Uji Coba	52
Tabel 3	<i>Blue Print</i> Skala <i>Self Efficacy</i> Sebelum Uji Coba.....	53
Tabel 4	Hasil Uji Validitas Skala Intensitas Shalat Dhuha	56
Tabel 5	Hasil Uji Validitas Skala <i>Self Efficacy</i>	57
Tabel 6	Kriteria Indeks Koefisien Reliabilitas	59
Tabel 7	Perolehan Reliabilitas Skala Intensitas Shalat Dhuha.....	60
Tabel 8	Perolehan Reliabilitas Skala <i>Self Efficacy</i>	60
Tabel 9	Koefisien Reliabilitas Skala Intensitas Shalat Dhuha dan Skala <i>Self Efficacy</i>	61
Tabel 10	Deskriptif Data	69
Tabel 11	Klasifikasi Intensitas Shalat Dhuha Pada Siswa	70
Tabel 12	Klasifikasi <i>Self Efficacy</i> Pada Siswa	72
Tabel 13	Hasil Uji Normalitas.....	73
Tabel 14	Hasil Uji Linieritas	74
Tabel 15	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia disorot sebagai sektor yang belum berhasil mengemban misi mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional bukan sekedar membentuk peserta didik yang pandai dengan memperoleh nilai tinggi disetiap mata pelajaran. Akan tetapi, seperti yang tertera dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional yang sebenarnya adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini berarti tugas setiap lembaga pendidikan dasar maupun menengah tidak hanya membentuk peserta didik yang pandai dalam mata pelajaran, tetapi juga harus mampu menuntun peserta didik membentuk karakter yang sesuai dengan kepribadian bangsa.

Permasalahan yang masih dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan disetiap jenjang, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan UNESCO tahun 2012, indeks pembangunan pendidikan untuk semua atau *education for all* di Indonesia dapat dikatakan masih stagnan. Pendidikan di Indonesia berada pada peringkat 64 dari 120 negara dan tahun sebelumnya, Indonesia berada di peringkat 69 dari 127 Negara. Meskipun peringkat Indonesia mengalami peningkatan, tetapi hal itu belum

mampu membuat Indonesia dikatakan sebagai negara yang mempunyai mutu pendidikan yang baik.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, seperti metode mengajar guru tidak tepat, kurikulum, manajemen sekolah yang tidak efektif dan kurangnya keyakinan siswa dalam menyelesaikan studi mereka. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai keyakinan diri dalam menyelesaikan studi yang dijalannya, tercermin pada perilaku siswa dikelas maupun di lingkungan sekolah, bahkan ketika lulus pun siswa terlihat belum siap untuk menghadapi persaingan dalam dunia menengah atas (SMA).¹

Pada keseharian ada berbagai peran yang dijalani oleh individu, salah satunya adalah perannya sebagai seorang siswa. Banyak sekali pekerjaan, tantangan, dan tuntutan yang dihadapi dan harus dijalankan oleh siswa. Tantangan dan tuntutan tersebut antara lain membuat berbagai macam tugas, ulangan harian, ujian tengah semester, maupun ujian akhir semester yang merupakan suatu bentuk evaluasi bagi siswa. Berbagai hal dan situasi juga dapat

¹Erik Estrada, *Pengaruh Self efficacy dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di SMK Negeri 3 Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, hlm. 1-2.

mempengaruhi keberhasilan prestasi siswa atau justru menghambatnya.²

Bagi siswa yang sedang menempuh pendidikan menengah pertama (SMP) dituntut untuk menyelesaikan studinya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Baik itu tuntutan dari orang tua yang ingin segera melihat putra-putrinya melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas (SMA) yang diinginkan orang tuanya maupun siswa tersebut, tuntutan dari pihak akademik, dorongan dari teman, guru, maupun keinginan dari diri sendiri. Tuntutan, dorongan maupun keinginan dari pihak ini akan mempengaruhi motivasi siswa dalam memandang penyelesaian studi sesuai batas waktu yang telah ditentukan.

Kenyataan yang ada untuk menyelesaikan studi tidaklah mudah, untuk lulus dari sekolah menengah pertamanya (SMP) harus menghadapi berbagai tantangan, kendala dan hambatan. Salah satu permasalahan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan studi adalah pengelolaan waktu atau disiplin waktu. Mengelola waktu berarti mengarah pada pengelolaan diri dengan berbagai cara yang bertujuan untuk mengoptimalkan waktu yang dimiliki. Artinya seseorang menyelesaikan pekerjaan di bawah waktu yang tersedia sehingga mencapai hasil yang memuaskan.³ Kenyataan di atas menunjukkan

²Chairani Octavia Simaremare, *Efikasi Diri Dalam Menyelesaikan Studinya (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi)*, Artikel, Universitas Jambi, 2018, hlm. 1.

³Sitti Hadijah Ulfah, *Self efficacy Yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010, hlm. 1-2.

bahwa masih banyak siswa yang mengalami hambatan dalam menyelesaikan studinya. Beragam faktor yang menjadi penghambat dalam penyelesaian studi. Faktor dalam penyelesaian studi adalah diri siswa itu sendiri maupun faktor dari luar diri siswa.

Faktor kepribadian merupakan karakteristik yang dimiliki individu yang tercermin dalam perilakunya sehari-hari termasuk kemampuan individu dalam menghadapi masalah-masalah yang dimilikinya. Dengan dimilikinya keyakinan dan kepercayaan terhadap kemampuan untuk dapat menyelesaikan masalah maka individu akan mengatasi segala situasi yang dihadapinya. Hal inilah yang disebut sebagai *self efficacy* yaitu kemampuan yang diyakini oleh seseorang sehingga membentuk perilaku yang relevan dengan situasi tertentu.⁴

Hal ini dibuktikan dengan wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa siswa MTs Fatahillah Beringin Semarang, bahwasannya mereka masih kurang keyakinan dirinya akan menyelesaikan studi yang mereka jalani, sehingga siswa masih sering melakukan hal-hal yang negatif seperti, masih suka membolos, sering terlambat berangkat sekolah, dan perilaku-perilaku menyimpang lainnya.⁵

⁴Chairani Octavia Simaremare, *Self efficacy Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Studinya (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi)*, Artikel, Universitas Jambi, 2018, hlm. 3.

⁵Wawancara Pada Siswa MTs Fatahillah Beringin Semarang, Pada Tanggal 1 Mei 2018.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa guru di MTs Fatahillah Beringin Semarang, bahwa kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan studi masih terbilang cukup tinggi, karena faktor dari diri siswa itu sendiri dan faktor dari luar yang membuat siswa menjadi malas untuk mentaati peraturan sekolah dan *self efficacy* nya menjadi rendah. Contoh perilaku *self efficacy* yang rendah pada siswa seperti, tidak mau berusaha belajar untuk mengerjakan ujian, karena siswa tidak percaya bahwa belajar akan bisa membantunya mengerjakan ujian, kemudian saat ujian siswa masih ada yang mencontek kepada teman dan melirik jawaban temannya.⁶

Ormrod dalam Ulfah menjelaskan bahwa “*Self efficacy* adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu”. *Self efficacy* memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan *self efficacy* yaitu keberhasilan dan kegagalan pembelajar sebelumnya, pesan dari orang lain, kesuksesan dan kegagalan orang lain, serta kesuksesan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar.⁷

Maddox dalam Ulfah menjelaskan bahwa seseorang yang mempunyai *self efficacy* tinggi akan mempunyai kemampuan untuk

⁶ Wawancara Pada Guru MTs Fatahillah Beringin Semarang Pada Tanggal 24 Mei 2018.

⁷ Jeanne Ellis, Ormrod, *Psikologi Pendidikan Jilid I*, (Jakarta : Erlangga, 2008), hlm. 10.

menyesuaikan diri lebih baik, dapat mempengaruhi situasi, dan dapat menunjukkan kemampuan yang dimiliki dengan lebih baik sehingga dapat menghindarkan diri dari reaksi psikis. Keyakinan seseorang bahwa dirinya akan mampu melakukan tingkah laku yang dibutuhkan dalam suatu tugas yang didasari oleh batas-batas kemampuan dirasakan akan menuntun para siswa berpikir mantap dan efektif. Istilah keyakinan ini disebut *self efficacy*.⁸ Bandura, dalam Ulfah menjelaskan *Self efficacy* sangat mempengaruhi mekanisme perilaku manusia. Jika orang yakin mempunyai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan maka individu akan berusaha untuk mencapainya. Akan tetapi jika individu tidak mempunyai keyakinan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan maka subyek tidak akan berusaha untuk mewujudkannya.⁹

Self efficacy yang selanjutnya mengarahkan seseorang dalam merasa, berpikir, memotivasi dirinya sendiri dan perilaku yang akan dimunculkan. Dalam kehidupan sehari-hari *self efficacy* mengarahkan seseorang untuk menghadapi tantangan tersebut. Individu dapat memiliki *self efficacy* yang tinggi atau rendah. Individu dengan *self efficacy* tinggi akan lebih tekun, sedikit merasa cemas dan tidak mengalami depresi sedangkan individu yang memiliki efikasi rendah memiliki keterampilan sosial yang kurang, tanggapan

⁸Sitti Hadijah Ulfah, *Self efficacy Yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010, hlm. 3.

⁹Sitti Hadijah Ulfah, *Self efficacy Yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010, hlm. 4.

terhadap lingkungan disertai kecemasan, adanya keinginan menghindari interaksi interpersonal serta cenderung lebih depresi.¹⁰

Banyak faktor yang turut mempengaruhi *self efficacy* siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi, siswa merasa kurang yakin pada dirinya dalam menyelesaikan studi. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Motivasi belajar siswa merupakan faktor internal yang penting dalam mengoptimalkan *self efficacy* dalam menyelesaikan studi.¹¹

Motivasi belajar merupakan usaha mencapai sukses atau berhasil berkompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri. Seseorang yang memiliki motivasi belajar akan berusaha melakukan sesuatu untuk meraih apa yang diinginkan. Hal ini juga berlaku bagi siswa, di mana mereka akan berusaha sekuat tenaga belajar untuk meraih prestasi yang baik di sekolahnya. Siswa yang demikian biasanya memiliki tanggung jawab yang tinggi untuk terus belajar agar mendapat prestasi yang diinginkan. Di sinilah faktor internal terlihat sangat menentukan keberhasilan seseorang. Dan disinilah *self efficacy* siswa tertanam kuat dalam diri. Dan menentukan mental positif pada diri siswa. Motivasi belajar erat kaitannya dengan *self efficacy*. Jika siswa

¹⁰<http://download.portalgaruda.org>, (dikutip pada tanggal, 15 Januari 2019, pukul 15.35).

¹¹Jazilatul Khoirida, *Pengaruh Intensitas Shalat Dhuha Terhadap Efikasi Diri Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional (Studi kasus MI Miftahul Huda Tamansari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak)*, 2017, hlm. 3-4.

memiliki *self efficacy* yang baik, dia akan memiliki motivasi belajar yang tinggi.¹²

Selain pengaruh faktor internal, dalam mempengaruhi *self efficacy* siswa, juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sosial dan non sosial siswa turut berpengaruh terhadap *self efficacy* siswa. Lingkungan disekitar individu, seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan belajar, dan lingkungan kelompok turut pengaruh. Bila lingkungan sekitar memberikan dukungan yang positif, maka akan menumbuhkan *self efficacy* yang kuat, sebaliknya bila lingkungan di sekitar tidak memberikan dukungan yang positif maka akan menurunkan tingkat *self efficacy* pada siswa.¹³

Selain faktor eksternal dan faktor internal diatas *self efficacy* siswa juga dapat di dukung dengan penerapan keagamaan di lingkungan sekolah. Salah satu MTs yang menggunakan penerapan keagamaan di lingkungan sekolah adalah MTs Fatahillah Beringin Semarang. MTs Fatahillah merupakan sekolah berbasis agama yang memberikan porsi pendidikan agama lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umum. Adapun kegiatan rutinitas yang dilaksanakan

¹²Jazilatul Khoirida, *Pengaruh Intensitas Shalat Dhuha Terhadap Efikasi Diri Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional (Studi kasus MI Miftahul Huda Tamansari KecamatanMranggen Kabupaten Demak)*, 2017, hlm. 3.

¹³Jazilatul Khoirida, *Pengaruh Intensitas Shalat Dhuha Terhadap Efikasi Diri Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional (Studi kasus MI Miftahul Huda Tamansari KecamatanMranggen Kabupaten Demak)*, 2017, hlm. 3.

di MTs Fathillah disela-sela proses belajar mengajar para siswa diwajibkan untuk mengikuti shalat dhuha berjamaah.

Tujuan dilaksanakannya shalat dhuha adalah disamping sebagai ibadah sunah juga bertujuan untuk memotivasi siswa dalam belajar dan meraih prestasi. Shalat dhuha merupakan sarana mempersiapkan mental untuk menghadapi segala tantangan dan rintangan yang mungkin datang menghadang dalam proses belajar siswa tersebut. Motivasi belajar ini akan mempengaruhi *self efficacy* pada siswa terutama dalam menyelesaikan studi pada siswa. Saat melaksanakan shalat dhuha, siswa bisa memohon kepada Allah agar segala aktivitas yang dilakukannya memberikan nilai manfaat serta mendapatkan kemudahan dan keberkahan dalam menuntut ilmu di sekolah.

Dampak dari shalat dhuha akan membuat pikiran menjadi jernih dan memberikan pengaruh yang positif dalam aktivitas di sela-sela proses belajar siswa di sekolah. Dengan pikiran yang jernih dan hati yang tenang, dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang dan siswa menjadi yakin akan dirinya dalam menyelesaikan studinya.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH INTENSITAS SHALAT DHUHA TERHADAP *SELF EFFICACY* DALAM MENYELESAIKAN STUDI PADA MTs FATAHILLAH BERINGIN SEMARANG”

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh intensitas shalat dhuha dengan *self efficacy* dalam menyelesaikan studi pada siswa MTs Fatahillah Beringin Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah untuk menguji secara empiris ada atau tidak adanya pengaruh shalat dhuha terhadap *self efficacy* pada siswa di MTs Fatahillah Beringin Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari hasil penelitian adalah :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam hal *self efficacy* siswa MTs Fatahillah Beringin Semarang, yaitu dengan melaksanakan Shalat Dhuha, sehingga penelitian ini dapat menambahkan khasanah karya Ilmiah bagi Fakultas Ushuludhin khususnya jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memberikan informasi yang akurat tentang pengaruh shalat dhuha terhadap *self efficacy* pada siswa, untuk selanjutnya dapat dilakukan intervensi yang tepat

untuk meningkatkan *self efficacy* siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan sungguh-sungguh dan mendapatkan hasil yang baik.

D. Kajian Pustaka

Untuk menyatakan keaslian penelitian ini, maka perlu adanya kajian pustaka dari penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penelitian kaji. Adapun penelitian tersebut diantaranya adalah :

Penelitian dengan tema Shalat Dhuha dan Motivasi Belajar telah banyak dilakukan secara terpisah, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Hasan Amin Hawary 2015 dengan judul “Kebiasaan Shalat dhuha dan Peranannya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Pakem”, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan : (1) pelaksanaan shalat dhuha di SMP Muhammadiyah Pakem sudah berjalan cukup baik, para siswa mengikuti kegiatan shalat dhuha dengan tertib dan disiplin di sekolah. (2) peranan shalat dhuha bagi para siswa-siswi SMP Muhammadiyah Pakem adalah meningkatnya minat dan prestasi belajar, sehingga tingkat pemahaman siswa dalam pelajaran agama lebih mendalam. Dalam prosesnya tentunya ada beberapa faktor pendukung yaitu adanya kesamaan visi misi para pendidik untuk menegakkan shalat dhuha serta peran aktif yang dicontohkan oleh pendidik kepada siswa. Adapun faktor penghambatnya, yaitu adanya latar belakang keluarga siswa yang

berbeda-beda, yang masih kurang akan pengetahuannya dalam ilmu agama.

Skripsi Muhammad Bahar Fil Amrulloh 2012 dengan judul “Pengaruh Intensitas Melaksanakan Shalat Dhuha Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 08 Mijen Semarang”, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan hasil pengujian terhadap regresi data antara intensitas shalat dhuha dan motivasi belajar diperoleh nilai $F_{reg} = 10,072 > F_{t 0,05} : 3,96 =$ signifikan dan hipotesis diterima. $F_{reg} = 10,072 > F_{t 0,01} : 6,96 =$ signifikan dan hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan shalat dhuha terhadap motivasi belajar siswa.

Skripsi Moh. Soleh 2013 dengan judul “Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Kelas IV di MI Ma’arif Candran Yogyakarta”, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian ini menunjukkan : (1) pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlak siswa kelas 4 di MI Ma’arif Candran Sidoarum Godean Yogyakarta berjalan dengan lancar meskipun ada sebagian siswa yang ramai dalam pelaksanaannya. Hal ini ditandai dengan pelaksanaannya sampai sekarang masih terus menerus dilaksanakan secara istiqimah. (2) dampak pembinaan akhlak siswa kelas 4 terhadap pembiasaan shalat dhuha dapat dikatakan cukup baik. Hal ini ditandai dengan perubahan perilaku positif. Perubahan itu terlihat: pertama, siswa yang mengikuti pembiasaan shalat dhuha bisa memanfaatkan waktu di pagi hari dengan produktif. Kedua,

tingkah lakunya mengarah pada hal yang baik sesuai dengan ajaran islam. Yakni hormat, disiplin, murah hati dan peduli pada sesama. (3) faktor pendukung dan menghambat pembiasaan shalat dhuha terhadap pembinaan akhlak siswa kelas 4 di MI Ma'arif Candaan diantaranya kendala dari guru, dan kendala dari siswa.

Skripsi Akhmad Rifki Najib 2014 dengan judul “Korelasi Antara Muhâsabah Dan Self Efficacy Dalam Berperilaku Akhlaqul Karimah Pada Santri Putri Pondok Pesantren Darussalam Bawang – Batang”, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan Hasil yang menunjukkan ada korelasi positif yang signifikan antara muhâsabah dengan self efficacy berperilaku akhlaqul karimah pada santri putri Pondok Pesantren Darussalam Bawang-Batang. Yaitu semakin tinggi santri bermuhâsabah maka akan semakin tinggi self efficacy berperilaku akhlaqul karimah. Berdasarkan hasil olahan data pada variabel muhâsabah. Dengan kategori diperoleh 16 subjek dari 30 subjek atau 53% subjek memiliki tingkat muhâsabah yang tinggi. Dan hasil kategori subjek pada variabel self efficacy berperilaku akhlaqul karimah diperoleh 25 subjek dari 30 subjek atau 83% subjek memiliki tingkat self efficacy berperilaku akhlaqul karimah yang tinggi. Hal ini menunjukan bahwa dengan adanya muhâsabah dapat mempengaruhi adanya self efficacy berperilaku akhlaqul karimah.

Skripsi Sri Riyanti 2011 yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Efikasi Diri Akademik Pada Siswa-Siswi SMA N 2 Sleman”, berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka

dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dengan efikasi diri akademik dengan $r_{xy}=0.701$ dengan $p = 0.000$ ($p < 0.05$). sumbangan efektif kecerdasan emosi terhadap efikasi diri akademik siswa sebesar 49.1 %. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi siswa maka semakin tinggi efikasi diri akademik. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosi siswa maka semakin rendah pula.

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan pembahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini, terdapat kesamaan dalam hal pembahasan yang akan diteliti akan tetapi pembahasan sebelumnya hanya pada satu variabel saja yaitu shalat dhuha ataupun hanya pada variabel *self efficacy*. Sedangkan penelitian yang kaitannya dengan variabel shalat dhuha yang digabungkan dengan variabel *self efficacy* belum pernah ada yang meneliti. Sehingga penelitian ini memiliki posisi yang layak untuk diteliti.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran pokok skripsi secara keseluruhan dan bagaimana hubungan antara bab pertama dengan bab selanjutnya, maka sistematika skripsi disusun sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang menggambarkan tentang latar belakang permasalahan, dalam hal ini permasalahan yang diangkat adalah berkaitan dengan adanya pengaruh intensitas shalat dhuha dengan *self efficacy*. Setelah itu

terdapat rumusan masalah yang mana didalam rumusan masalah terdapat pokok permasalahan yang akan menjadi fokus pembahasan didalam penulisan skripsi. Tujuan penelitian yaitu berisi tentang tujuan yang hendak dicapai dari penelitian. Manfaat penelitian yang berisi seputar kemanfaatan dari skripsi yang dibuat, baik secara teoritis dan praktis. Tinjauan pustaka memberikan informasi tentang masalah yang sama dengan penelitian ini menjelaskan daya beda antara skripsi yang sudah ada dengan skripsi yang hendak dibuat oleh peneliti. Sistematika penulisan sebagai gambaran isi dari skripsi yang menjelaskan satu persatu bab dan sub bab yang ada didalam skripsi.

Bab kedua, berisi kajian teoritik intensitas shalat dhuha dan *self efficacy* yaitu tinjauan terhadap sumber sekunder yang terdiri dari sumber kepustakaan yang menjadi sudut pandang dari peneliti. Dalam hal ini kajian teoritik tentang shalat dhuha, yang didalamnya berupa pengertian shalat, pengertian shalat dhuha, hukum shalat dhuha, adab shalat dhuha, manfaat shalat dhuha, hukum shalat dhuha, pengertian intensitas shalat dhuha. Kemudian kajian teoritik tentang *self efficacy*, yang membahas tentang pengertian *self efficacy*, faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy*, fungsi *self efficacy*, sumber *self efficacy*, aspek-aspek *self efficacy*. Pengaruh intensitas shalat dhuha terhadap *self efficacy*, yang membahas tentang hal apa yang membuat intensitas shalat dhuha dapat mempengaruhi *self efficacy*. Hipotesis yang berisi tentang jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Bab ketiga, berisi tentang metodologi penelitian. Menguraikan tentang jenis penelitian yang akan digunakan. Variabel penelitian berupa variabel independent dan dependent. Definisi operasional yang menjelaskan tentang teori dasar yang hendak digunakan dalam penelitian. Populasi dan sampel yang menjelaskan populasi yang dijadikan penelitian yang kemudian diambil sampel dari populasi tersebut. Teknik pengambilan data yang berisi tentang teknik yang akan digunakan dalam pengambilan data. Analisis data yang berisi tentang teknik yang akan digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul. Uji validitas dan reliabilitas instrument yang berisi tentang uji coba instrument yang berupa skala, apakah skala yang akan digunakan dalam penelitian valid atau tidak dan reliabel atau tidak. Dengan penjelasan diatas dapat mempermudah penulis untuk melakukan langkah penelitian.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan. Hasil orientasi lapangan menguraikan tentang gambaran umum MTs Fatahillah Beringin Semarang yang diperoleh dari hasil orientasi selama penelitian, adapun hasilnya adalah sejarah MTs Fatahillah Beringin Semarang, profil MTs Fatahillah Beringin Semarang, visi, misi, dan tujuan MTs Fatahillah Beringin Semarang. Deskriptif data penelitian yang berisi tentang nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata serta klarifikasi penggolongan dari terendah hingga tertinggi. Uji persyaratan analisis yang berupa uji normalitas dan uji linearitas. Pembahasan hasil penelitian, yaitu bahasan mengenai penelitian yang

telah dibuat. Dengan dijelaskan hasil pembahasan yang seperti diatas dapat menunjukkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Bab kelima, penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang jawaban dari rumusan masalah dan saran yang diajukan kepada pihak sekolah, siswa, dan penelitian selanjutnya. Hal ini diajukan sebagai pembahasan terakhir untuk memperjelas isi dan hasil penelitian diatas.

BAB II

***SELF EFFICACY* DAN SHALAT DHUHA**

A. *Self Efficacy*

a. *Pengertian Self Efficacy*

Menurut Bandura *self efficacy* adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. *self efficacy* berhubungan dengan keyakinan diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. *self efficacy* adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. *self efficacy* berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya (dapat dicapai), sedang *self efficacy* menggambarkan penilaian kemampuan diri.¹

Manusia dalam suatu situasi tertentu sangat tergantung pada responsitas perilaku, lingkungan, dan kondisi kognitif, khususnya faktor-faktor yang berkaitan dengan keyakinan bahwa mereka dapat atau tidak memenuhi kebutuhan perilaku untuk menghasilkan perilaku yang diinginkan dalam situasi tertentu. Bandura menyebut ekspektasi-ekspektasi macam ini kemampuan diri untuk memengaruhi hasil yang diharapkan (*self*

¹Awisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang : UMM Press, 2007), hlm.387.

efficacy). Menurut Bandura keyakinan manusia terhadap *self efficacy* mereka akan memengaruhi arah tindakan yang akan dipilih untuk diupayakan, seberapa banyak upaya yang akan ditanamkan pada aktifitas-aktifitas tersebut, seberapa lama akan bertahan ditengah gempuran badai dan kegagalan, dan seberapa besar keinginan mereka untuk bangkit kembali. Meskipun *self efficacy* memiliki pengaruh klausal yang kuat pada tindakan manusia bukan berarti dia satu-satunya penentu. Lebih tepatnya *self efficacy* harus berkombinasi dengan lingkungan, perilaku sebelumnya, dan variable kepribadian lainnya, khususnya ekspektasi terhadap hasil, untuk dapat menghasilkan perilaku tertentu.²

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Bandura menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *self efficacy* pada diri individu antara lain :

a. Budaya

Budaya mempengaruhi *self efficacy* melalui nilai (values), kepercayaan (beliefs), dalam proses pengaturan diri (self regulatory process) yang berfungsi sebagai sumber penilaian *self efficacy* dan juga sebagai konsekuensi dari keyakinan akan *self efficacy*.

²Jess Feist, Greogory J. Feist, *Teories of Personality*, Terj. Yudi Santoso, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 415.

b. Gender (Jenis Kelamin)

Perbedaan gender juga berpengaruh terhadap *self efficacy*. Hal ini dapat dilihat dari penelitian Bandura yang menyatakan bahwa wanita lebih efikasinya yang tinggi dalam mengelola perannya. Wanita yang memiliki peran selain sebagai ibu rumah tangga, juga sebagai wanita karir akan memiliki *self efficacy* yang tinggi dibandingkan dengan pria yang bekerja.

c. Sifat dari tugas yang dihadapi

Derajat yang kompleksitas dari kesulitan tugas yang dihadapi oleh individu tersebut terhadap kemampuan dirinya sendiri. Semakin kompleks tugas yang dihadapi oleh individu maka akan semakin rendah individu tersebut menilai kemampuannya. Sebaliknya, jika individu dihadapkan pada tugas yang mudah dan sederhana maka akan semakin tinggi individu tersebut menilai kemampuannya.

d. Intensif eksternal

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *self efficacy* individu adalah insentif yang diperolehnya. Bandura menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan *self efficacy* adalah competent contingences incentive, yaitu insentif yang dapat diberikan orang lain yang merefleksikan keberhasilan seseorang.

e. Status atau peran individu dalam lingkungan

Individu yang memiliki status yang lebih tinggi akan memperoleh derajat kontrol yang lebih besar sehingga *self efficacy* yang dimilikinya juga tinggi. Sedangkan individu yang memiliki status yang lebih rendah akan memiliki kontrol yang lebih kecil sehingga *self efficacy* yang dimilikinya juga rendah.

f. Individu tentang kemampuan diri

Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi, jika ia memperoleh informasi positif mengenai dirinya, sementara individu akan memiliki *self efficacy* yang rendah, jika ia memperoleh informasi negatif mengenai dirinya.³

c. Fungsi *Self Efficacy*

Efikasi diri yang telah terbentuk akan mempengaruhi dan memberi fungsi pada aktifitas individu. Bandura menjelaskan tentang pengaruh dan fungsi tersebut, yaitu :

a. Fungsi kognitif

Bandura menyebutkan bahwa pengaruh dari *Self efficacy* pada proses kognitif seseorang sangat bervariasi. Pertama, *Self efficacy* yang kuat akan mempengaruhi tujuan pribadinya. Semakin kuat *Self efficacy*, semakin tinggi tujuan yang ditetapkan oleh individu bagi dirinya sendiri dan yang memperkuat adalah komitmen individu terhadap tujuan

³ Bandura, A, *Self Efficacy, The Excercise Of Control*, (New York : W. H. Freeman and Company, 1997), hlm. 56-71.

tersebut. Individu dengan *Self efficacy* yang kuat mempunyai cita-cita yang tinggi, mengatur rencana dan berkomitmen pada dirinya untuknya mencapai tujuan tersebut. Kedua, individu dengan *Self efficacy* yang kuat akan mempengaruhi bagaimana individu tersebut menyiapkan langkah-langkahantisipasi bila usahanya yang pertama gagal dilakukan.

b. Fungsi motivasi

Self efficacy memainkan peranan penting dalam pengaturan motivasi diri. Sebagian besar motivasi manusia dibangkitkan secara kognitif. Individu memotivasi dirinya sendiri dan menuuntun tindakan-tindakannya dengan menggunakan pemikiran-pemikiran tentang masa depan sehingga individu tersebut akan membentuk kepercayaan mengenai apa yang dapat dirinya lakukan. Individu juga akan mengantisipasi hasil-hasil dari tindakan-tindakan yang prospektif, menciptakan tujuan bagi dirinya sendiri dan merencanakan bagian dari tindakan-tindakan untuk merealisasikan masa depan yang berharga. *Self efficacy* mendukung motivasi dalam berbagai cara dan menentukan tujuan-tujuan yang diciptakan individu bagi dirinya sendiri dengan seberapa besar ketahanan individu terhadap kegagalan. Ketika menghadapi kesulitan dan kegagalan, individu yang mempunyai keraguan diri terhadap kemampuan dirinya akan lebih cepat dalam mengurangi usaha-usaha yang dilakukan atau menyerah. Individu yang

memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya akan melakukan usaha yang lebih besar ketika individu tersebut gagal dalam menghadapi tantangan. Kegigihan atau ketekunan yang kuat mendukung bagi mencapai suatu performansi yang optimal. *Self efficacy* akan berpengaruh terhadap aktifitas yang dipilih, keras atau tidaknya akan tekun atau tidaknya individu dalam usaha mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

c. Fungsi Afeksi

Self efficacy akan mempunyai kemampuan coping individu dalam mengatasi besarnya stres dan depresi yang individu alami pada situasi yang sulit dan menekan, dan juga akan mempengaruhi tingkat motivasi individu tersebut. *Self efficacy* memegang peranan penting dalam kecemasan, yaitu untuk mengontrol stres yang terjadi. Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan Bandura bahwa *Self efficacy* mengatur perilaku untuk menghindari suatu kecemasan. Semakin kuat *Self efficacy*, individu semakin berani menghadapi tindakan yang menekan dan mengancam. Individu yang yakin pada dirinya sendiri dapat menggunakan kontrol pada situasi yang mengancam, tidak akan membangkitkan pola-pola pikiran yang mengganggu. Sedangkan bagi individu yang tidak dapat mengatur situasi yang mengancam akan mengalami kecemasan yang tinggi. Individu yang memikirkan ketidakmampuan coping dalam

dirinya dan memandang banyak aspek dari lingkungan sekeliling sebagai situasi ancaman yang penuh bahaya, akhirnya akan membuat individu membesar-besarkan ancaman yang mungkin terjadi dan kekhawatiran terhadap hal-hal yang sangat jarang terjadi. Melalui pikiran-pikiran tersebut, individu menekan dirinya sendiri dan meremehkan kemampuan dirinya sendiri.

d. Fungsi Selektif

Fungsi selektif akan mempengaruhi pemilihan aktifitas atau tujuan yang akan diambil oleh individu. Individu menghindari aktifitas dan situasi yang individu percayai telah melampaui batas kemampuan coping dalam dirinya, namun individu tersebut telah siap melakukan aktifitas-aktifitas yang menantang dan memilih situasi yang dinilai mampu untuk diatasi. Perilaku yang individu buat ini akan memperkuat kemampuan, minat-minat dan jaringan sosial yang mempengaruhi kehidupan, dan akhirnya akan mempengaruhi arah perkembangan personal. Hal ini karena pengaruh sosial berperan dalam pemilihan lingkungan, berlanjut untuk meningkatkan kompetensi, nilai-nilai dan minat-minat tersebut dalam waktu yang lama setelah faktor

yang mempengaruhi keputusan keyakinan telah memberikan pengaruh awal.⁴

d. Sumber *Self efficacy*

Self efficacy pada individu terjadi apabila individu belajar mengenali diri sendiri dengan mencatat sebanyak mungkin aspek positif yang dimiliki, serta menerima diri sendiri secara apa adanya dengan segala kekurangan dan kelebihan. Karena dengan itu akan tumbuh keyakinan dari dalam dirinya sendiri yang dapat membantu melakukan aktivitasnya sehingga tidak ada hambatan atau halangan apapun.⁵

e. Aspek-Aspek *Self efficacy*

Efikasi diri yang dimiliki seseorang berbeda-beda, dapat dilihat berdasarkan aspek yang mempunyai implikasi penting pada perilaku. Bandura (1986) mengemukakan tiga aspek dalam *self efficacy*, yaitu :

- a. *Magnitude*, aspek ini berkaitan dengan kesulitan tugas. Apabila tugas-tugas yang dibebankan pada individu disusun menurut tingkat kesulitannya, maka terbatas pada tugas-tugas yang sederhana, menengah, atau tinggi. Individu akan melakukan tindakan yang dirasakan mampu untuk

⁴Bandura A, *Self Efficacy*, In V.S.Ramachaudran (Ed), *Encyclopedia Of Human Behavior* , (Vol.4pp.), (New York : Academic Press, 1994), hlm. 4-7.

⁵S. Azwar, *Efikasi Diri dan Prestasi Belajar Statistika pada Mahasiswa*, (Jurnal Psikologi, 1996), No. I, hlm. 33-40.

dilaksanakannya dan akan tugas-tugas yang diperkirakan diluar batas kemampuan yang dimilikinya.

- b. *Strength*, aspek ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemampuan seseorang terhadap keyakinannya. Tingkat efikasi diri yang lebih rendah mudah digoyangkan oleh pengalaman-pengalaman yang memperlemahnya, sedangkan seseorang yang memiliki efikasi diri yang kuat tekun dalam meningkatkan usahanya meskipun dijumpai pengalaman yang memperlemahnya.
- c. *Generality*, aspek ini berhubungan luas dengan bidang tugas atau tingkah laku. Beberapa pengalaman berangsur-angsur menimbulkan penguasaan terhadap pengharapan pada bidang tugas atau tingkah laku yang khusus sedangkan pengalaman lain membangkitkan keyakinan yang meliputi berbagai tugas.⁶

B. Shalat Dhuha

a. Pengertian Shalat

Shalat dari segi etimologi adalah do'a atau do'a dengan kebaikan.⁷ Dari segi *syara*⁸ artinya beberapa ucapan dan

⁶Albert Bandura, *Self Efficacy: To Ward A Uniflying Theory of Behavioral Change, Psychological Preview*, (Jurnal Psychologi, 1986, No. 84), hlm. 191-215.

⁷<http://kabarislamkampus.blogspot.com/2017/10/shalat-menurut-etimologi-dan-terminologi.html> (dikutip pada tanggal 12 Desember 2018, pukul 16.45).

perbuatan yang dibuka dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat merupakan hubungan langsung antara hamba dengan Tuhannya, dengan maksud untuk mengagungkan dan bersyukur kepada Allah dengan rahmat dan istighfar untuk memperoleh berbagai manfaat yang kembali untuk dirinya sendiridi dunia dan akhirat.⁹

Menurut terminologi bahasa Arab, shalat berarti داعى (doa). Shalat adalah doa yang mendekatkan diri kepada Allah untuk beristighfar, memohonkan ampunan atau menyatakan kesyukuran atas nikmat Allah atau untuk memohon kepada-Nya perlindungan dari bahaya atau untuk beribadah (berbuat amal karena mematuhi seruan-Nya dan bimbingan Rasulullah). Begitu pula shalat adalah wujud pernyataan kehendak, nikmat dan harapan kepada Al-Ma'bud (Rab yang disembah) dengan ungkapan dan perbuatan.¹⁰

Shalat menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan Shalat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah. Shalat dapat menjadi media permohonan pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk

⁸Syara' juga dapat diartikan seperangkat peraturan berdasarkan ketentuan Allah tentang tingkah laku manusia yang diakui dan diyakini berlaku serta mengikat untuk semua umat yang beragama islam.

⁹Ahmad bin Salim Baduewilan, *Misteri Pengobatan dalam Shalat*, (Jakarta: Mirqat Publishing, 2008), hlm.3.

¹⁰A. Malik Ahmad, *Shalat Membina Pribadi dan Masyarakat*, (Jakarta: Al-Hidayah, 1987), hlm.11.

kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya.¹¹ Disamping shalat fardu yang harus dikerjakan, baik dalam keadaan dan kondisi apapun, diwaktu sehat maupun sakit, hal itu tidak boleh ditinggalkan meskipun dengan kesanggupan yang ada dalam menunaikannya, maka disyariatkan pula untuk menunaikan shalat sunnah sebagai nilai tambah dari shalat wajib.¹²

b. Pengertian Shalat Dhuha

Shalat dhuha yaitu shalat sunnah yang dikerjakan ketika matahari naik setinggi tumbak, atau kira-kira pukul 8 atau 9 sampai tergelincir matahari.¹³ Shalat dhuha juga disebut shalat awwabin yang berarti shalat orang-orang yang bertaubat. Shalat ini sangat dianjurkan oleh Islam.¹⁴ Shalat dhuha merupakan shalat yang dilakukan pada waktu terbitnya matahari hingga tergelincirnya matahari. Hal ini mengisyaratkan bahwa shalat dhuha dikhususkan untuk sebuah keperluan yang erat kaitannya dengan aktivitas dalam pencarian rejeki termasuk memohon agar dimudahkan, disucikan dan didekatkan rejeki, dan meminta agar Allah selalu memberkahi rejekinya

¹¹Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 1999), hlm. 62.

¹²Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang : Toha Putra, 1987), hlm. 194.

¹³Labib Mz, *Pilihan Shalat Terlengkap disertai Do'a, Dzikir, dan Wirid serta Hikmahnya*,(Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2005), hlm. 137

¹⁴Masykuri Abdurrahman, Mokh. Syaiful Bakhri, *Kupas Tuntas Shalat Tata Cara dan Hikmahnya*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm.55.

sebagaimana terkandung dalam doa sesudah shalat dhuha.¹⁵

Dalam surah adh-Dhuha dijelaskan:

وَالضُّحَى (1) سَجْدًا إِذَا وَاللَّيْلِ (2) قَلَمًا مَا تُنَكِّدُ عَكْمًا (3)

“Demi waktu matahari sepenggalahan naik. Dan demi malam apabila telah sunyi (gelap). Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu”. (QS. Adh-Dhuha: 1-3).

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa di saat setengah matahari naik di saat itu pula sinyal Ilahi telah memancarkan keniscayaan bagi hamba yang mau membuka stasiun qalbu untuk menerima karunia yang akan diberikan kepada manusia. Sekali-kali Allah tidak akan mengingkari dan sekali-kali Allah tidak akan mendustai apabila hamba-Nya memohon dengan sungguh-sungguh dan khusyuk tentang apa yang diminta. Karena Allah pun akan mengabulkan hingga hambanya benar-benar merasa puasdan bahagia.¹⁶

Dari Abu Dzar *Radhiallahu ‘Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam* bersabda:

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَامِي مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ. فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ. وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ. وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ. وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ. وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ

¹⁵Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*, (Jogjakarta: Diva Press, 2007), hlm.41.

¹⁶Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*, (Jogjakarta: Diva Press, 2007), hlm.42.

صدقة. ونهي عن المنكر صدقة. ويجزئ، من ذلك، ركعتان يركعهما من الضحى

“Hendaknya di antara kalian bersedekah untuk setiap ruas tulang badannya. Maka setiap bacaan tasbeih adalah sedekah, setiap bacaan tahmid adalah sedekah, setiap bacaan tahlil adalah sedekah, setiap bacaan takbir adalah sedekah, beramar ma’ruf adalah sedekah, dan mencegah kemungkaran adalah sedekah. Dan itu semua sudah tercukupi dengan dua rakaat shalat dhuha.” (HR. Muslim No. 720, Al Baihaqi, As Sunan Al Kubra, No. 4677, 19995, Ibnu Khuzaimah No. 1225).

Dari Abu Hurairah *Radhiallahu ‘Anhu*, dia berkata:

أَوْصَانِي خَلِيلِي بِثَلَاثٍ لَا أَدْعُهُنَّ حَتَّى أَمُوتَ صَوْمٌ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ

شَهْرٍ وَصَلَاةُ الضُّحَى وَتَوَمُّ عَلَى وَثْرٍ

“Kekasihku telah mewasiatkan aku tiga hal agar aku jangan tinggalkan sampai mati. 1. Puasa tiga hari setiap bulan. 2. Shalat dhuha. 3. Shalat witir sebelum tidur.” (HR. Bukhari No. 1124, 1880, Muslim No. 721, Abu Daud No. 1432, Ad Darimi No. 1454, 1745).¹⁷

Dari beberapa hadits diatas menunjukkan bahwasannya shalat dhuha sangat dianjurkan. Demikian pendapat kebanyakan para ulama. Menurut sebagian ulama, shalat dhuha itu tidak dianjurkan kecuali ada sebab. Sebagian lagi ada yang

¹⁷<http://kamigurumadrasah.blogspot.com/2013/05/hadits-tentang-shalat-dhuha.html> (dikutip pada tanggal 12 Desember 2018, pukul 09.00).

berpendapat, shalat dhuha dianjurkan untuk dikerjakan dirumah. Dan sebagian yang lain berpendapat shalat dhuha itu bid'ah.¹⁸

c. Hukum Shalat Dhuha

Pendapat Ibnu Qayyim mengenai hukum shalat dhuha, karena ia telah mengumpulkan beberapa pendapat ulama, sehingga pada kesimpulan mengenai hukum mengerjakan shalat dhuha, yaitu :

1. Sunnah Muakkadah
2. Tidak disyari'atkan
3. Hukum aslinya tidak disunnahkan
4. Disunnahkan mengerjakannya dirumah
5. Dikerjakan sesekali waktu dan meninggalkannya sesekali waktu serta tidak melakukannya secara terus menerus.¹⁹

Sedangkan pendapat yang shahih, serta banyak dipakai *jumhur* (mayoritas) ulama adalah *sunnah muakkadah* dengan disertai *dalil* dan *hujjah*. Dalam hadist Abu Hurairah yang mengatakan : “*Rasulullah saw menganjurkan padaku 3 perkara, puasa tiga hari dalam setiap bulan (puasa tengah bulan tanggal 13, 14, dan 15 bulan Qamariyah), mengerjakan (shalat) dua*

¹⁸Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, terj., Abdul Rasyid Shiddiq, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), hlm. 444.

¹⁹Muhammad Abu Ayyas, *Keajaiban Shalat Dhuha*, (Jakarta : Qultum Media, 2008), hlm. 32-33.

rakaat dhuha, dan shalat witir sebelum tidur.”(H.R Bukhari dan Muslim).²⁰

d. Tata Cara Shalat Dhuha

Cara melakukan shalat dhuha sama seperti shalat-shalat lainnya, tidak ada perbedaan yang signifikan kecuali persoalan waktu dan surat-surat serta doa yang dibaca setelah shalat. Adapun tata cara melaksanakan shalat dhuha sebagai berikut :

- a. Dilakukan pada waktu dhuha, yaitu ketika matahari sedang naik. Kira-kira, ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul 07.00 pagi) hingga menjelang waktu dhuhur. Shalat dhuha tidak boleh dilakukan saat matahari sedang terbit karena pada saat itu kaum muslimin dilarang melakukan shalat apapun. Karena itu, meski diperbolehkan shalat dhuha beberapa saat setelah terbit matahari, namun yang lebih baik adalah ketika sinar matahari mulai terasa panasnya, kira-kira puku 09.00 WIB.
- b. Diawali dengan niat.
Adapun niatnya adalah sebagai berikut :

أُصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“*Aku berniat shalat sunnah dhuha dua rakaat karena Allah ta’ala.*”

²⁰Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih*, (Yogyakarta : Himpunan Putusan Majelis Tarjih Muhammadiyah), hlm. 343-345.

c. Takbiratul Ihram

Setelah niat kemudian takbiratul ihram dengan mengangkat kedua tangan serta meletakkan kedua ibu jari pada daun telinga, telapak tangan menghadap qiblat sambil membaca “Allaahu Akbar”. Setelah takbiratul ihram, selanjutnya tangan diletakkan disebelah bawah dada dan diatas perut dengan bersedekap, setelah membaca doa iftitah.

d. Doa Iftitah

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا . إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ
لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ . إِنَّ صَلَاتِي
وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . لَا شَرِيكَ لَهُ وَبَدَأَ لَكَ أَمْرٌ وَأَنْ مِنَ
الْمُسْلِمِينَ

“Allah maha besar lagi sempurna kebesaran-Nya, segala puji bagi-Nya dan maha suci Allah sepanjang pagi dan sore. Kuhadapkan muka hatiku kepada zat yang menciptakan langit dan bumi dengan keadaan lurus dan menyerahkan diri dan aku bukanlah dari golongan kaum musyrikin. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku semata hanya untuk Allah seru sekalian alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya dan dengan demikian aku diperintahkan (untuk tidak menyekutukan bagi-Nya), dan aku dari golongan orang muslim.”

e. Surah Al-Fatihah

Setelah selesai membaca doa iftitah, kemudian membaca Surat Al-Fatihah, sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١)

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢)

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣)

مَالِكِ يَوْمَ الدِّينِ (٤)

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥)

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦)

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

“Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji bagi Allah, tuhan semesta alam. Yang maha pengasih lagi maha penyayang. Yang menguasai hari pembalasan. Hanya kepada Engkau aku menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan. Tunjukkan kami ke jalan yang lurus. Yaitu jalannya orang-orang yang telah Engkau beri kenikmatan, bukan jalannya orang-orang yang Engkau murkai, dan bukan jalannya orang-orang yang sesat.”

f. Membaca surah Al-Qur'an

Setelah membaca doa iftitah dan Surat al-Fatihah sebagaimana shalat-shalat biasa, dilanjutkan dengan membaca Surat Asy-Syams pada rakaat pertama dan Surat duḥā pada rakaat kedua. Jika tidak mampu membaca kedua surat tersebut maka pada rakaat pertama membaca Surat *Al-Kafirun* dan pada rakaat kedua membaca surat *Al-Ikhlāṣ*. Jika tidak mampu juga membaca kedua surat tersebut maka bacalah ayat atau surat yang mudah menurut anda.

g. Rukuk

Setelah membaca surat, kemudian takbir, kemudian rukuk (dibaca 3x) *سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ*

(Mahasuci Allah Maha Agung serta memujilah aku kepada-Nya) sambil membaca : *أَكْبَرُ اللَّهُ* (Allah Maha Besar) dan kemudian membungkukkan badan, kedua tangannya memegang lutut dan ditekankan antara punggung dan kepala supaya sama rata.

h. I'tidal

Setelah rukuk “kemudian berdiri kembali tegak sambil mengangkat kedua tangan sejajar telinga dan membaca *سَمِعَ اللَّهُ حَمْدَهُ لِمَنْ* (Allah maha mendengar pujian orang yang memuji-Nya). Ketika berdiri tegak (i’tidal) dan telah melepaskan kedua tangan di samping badan, kemudian membaca:

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَوَاتِ وَمِلْءَ الْأَرْضِ مَا وَمِلْءَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

(Ya Tuhan kami! Bagi-Mu segala puji, sepenuh langit dan sepenuh bumi, dan sepenuh apa yang Engkau kehendaki sesudah itu).

i. Sujud

Selesai i'tidal kemudian melakukan sujud yaitu dengan badan tersungkur dan dahi diletakkan ke sajadah sambil membaca *أَكْبَرُ اللَّهُ* (Allah Maha Besar). Dan pada saat

sujud membaca tasbih *الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ نَسُبُحًا رَبِّي* (*Maha suci Tuhanku, Tuhan yang Maha tinggi serta memujilah aku kepada-Nya*).

j. Duduk diantara dua sujud

Selesai sujud kemudian duduk sambil membaca *أَكْبُرُ اللَّهُ*. Dan pada waktu duduk diantara dua sujud ini membaca kalimat sebagai berikut:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَأَجْبِرْ لِي وَأَرْزُقْنِي وَأَهْدِنِي وَعَافِنِي وَأَعْفُ عَنِّي

“Ya Allah, ampunilah dosaku, belas kasihlanilah aku dan cukupkanlah segala kekuranganku dan angkatlah derajatku dan berilah rizki kepadaku, dan berilah aku petunjuk dan berilah kesehatan kepadaku dan berilah ampunan kepadaku”.

k. Sujud kedua

Setelah duduk di antara dua sujud kemudian melakukan sujud lagi untuk yang kedua atau disebut sujud kedua. Kalimat yang dibaca sama dengan sujud yang pertama. Selanjutnya berdiri kembali untuk mengerjakan rakaat kedua. Caranya sama dengan pada rakaat pertama. Dan setelah rukuk, I'tidal, sujud pertama, duduk di antara dua sujud, dan sujud kedua dengan bacaan yang sama seperti pada rakaat pertama. Setelah sujud kedua kemudian duduk lagi, yaitu yang disebut dengan duduk

tasyahud akhir sambil mengucapkan *اللَّهُ أَكْبَرُ* (*Allah Maha Besar*).

1. Duduk tasyahud/tahiyat akhir

Pada rakaat yang kedua ini setelah sujud kedua lalu duduk dengan kaki kiri dimasukkan ke bawah kaki kanan, yang dinamakan duduk tasyahud akhir dengan membaca

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ

اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَىٰ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ

وَبَارِكْ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَىٰ سَيِّدِنَا

إِبْرَاهِيمَ وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ

Segala penghormatan yang berkat solat yang baik adalah untuk Allah. Sejahtera atas engkau wahai Nabi dan rahmat Allah serta keberkatannya. Sejahtera ke atas kami dan atas hamba-hamba Allah yang soleh. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Allah dan aku bersaksi bahwasanya Muhammad itu adalah pesuruh Allah. Ya Tuhan kami, selawatkanlah ke atas Nabi Muhammad dan ke atas keluarganya. Sebagaimana Engkau selawatkan ke atas Ibrahim dan atas keluarga Ibrahim. Berkatilah ke atas Muhammad dan atas

keluarganya sebagaimana Engkau berkati ke atas Ibrahim dan atas keluarga Ibrahim di dalam alam ini. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung.

m. Salam

Sebagai penutup dari tahiyat akhir adalah salam yaitu menengok ke kanan dan ke kiri sambil membaca *وَرَحْمَةُ اللَّهِ*

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ (keselamatan dan rahmat Allah semoga tetap pada kamu sekalian).

n. Doa setelah shalat dhuha

Selesai melaksanakan shalat dhuha kemudian membaca doa :

اللَّهُمَّ إِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاؤُكَ، وَالْبَهَاءَ بَهَاءُكَ، وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ، وَالْقُوَّةَ

قُوَّتُكَ، وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ، وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتُكَ. اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي

السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ مُعَسَّرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ

كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَمَقِّرْهُ بِحَقِّ ضُحَاؤِكَ وَبِهَاءِكَ وَجَمَالِكَ

وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ آتِنِي مَا آتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

“Ya Allah, sesungguhnya waktu dhuha adalah waktu dhuha-Mu, keagungan adalah keagungan-Mu, keindahan adalah keindahan-Mu, kekuatan adalah kekuatan-Mu, penjagaan adalah penjagaan-Mu, Ya Allah, apabila rezekiku berada di atas langit maka turunkanlah, apabila berada di dalam bumi maka keluarkanlah, apabila sukar mudahkanlah, apabila haram sucikanlah, apabila jauh

dekatkanlah dengan kebenaran dhuha-Mu, kekuasaan-Mu (Wahai Tuhanku), datangkanlah padaku apa yang Engkau datangkan kepada hamba-hambaMu yang soleh”.²¹

e. Manfaat Shalat Dhuha

Shalat dhuha memang berbanding lurus dengan kemudahan mendapatkan rejeki. Allah SWT menjajikan kehebatan waktu dhuha sebagai penjaminan rejeki. Adapun manfaat shalat dhuha lainnya sebagai berikut :

1. Dapat memotivasi seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan
2. Shalat dhuha memiliki nilai seperti nilai amal sedekah
3. Shalat dhuha dapat menumbuhkan kekuatan spiritual bahkan juga menumbuhkan kekuatan fisik
4. Shalat dhuha dapat menurunkan rezeki dari segala arah
5. Allah akan mencukupi apa yang menjadi kebutuhan dalam hidupnya
6. Shalat dhuha bisa membuat orang yang melaksanakannya maraih keuntungan dengan cepat
7. Allah akan memberikan ganjaran sebuah rumah indah yang terbuat dari emas kelak di akhirat

²¹ Ibnu Rif'ah dan Baba Rusyda, *Tahajud dan Dhuha Jalan Pecinta Allah Meraih Kesuksesan & Kemulyaan Sepanjang Masa*, (Yogyakarta : Citra Media, 2011), hlm. 111.

8. Shalat dhuha akan menggugukan dosa-dosa orang yang senang melakukannya walaupun dosanya itu sebanyak buih dilautan
9. Shalat dhuha akan menjadi penolong, pelindung, dan penangkal orang yang melaksanakannya dari panas dan ganasnya api neraka
10. Keutamaan lain yang disediakan Allah bagi orang yang merutinkan shalat dhuha adalah bahwa dia akan dibuatkan pintu khusus disurga kelak. Yakni yang dinamakan pintu dhuha (bab al-dhuha).²²

C. Intensitas Shalat Dhuha

Intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensinya,²³ Kata intensitas berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *intense* yang artinya hebat, singkat, kuat, penuh semangat.²⁴ Kartono dan Gulo mendefinisikan intensitas sebagai kekuatan suatu tingkah laku, jumlah energi fisik yang dibutuhkan untuk merangsang salah satu indra, ukuran fisik dari energi atau data indra.²⁵

Frekuensi yaitu seberapa sering kegiatan dilakukan dalam periode tertentu. Selain frekuensinya kegiatan, aspek lain yang

²²Zezen Alim, *Panduan Pintar Shalat Sunnah*, (Jakarta : Qultummedia, 2008), hlm. 62.

²³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 438.

²⁴John Echols, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1976), hlm. 326.

²⁵Kartono dan Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung : CV Pionir Jaya, 1987), hlm. 233.

diungkapkan oleh Makmun adalah arah sikap terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike*, positif atau negatif).

Motivasi yaitu keadaan psikologis yang merangsang dan memberi arah terhadap aktivitas manusia. Motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan dan mendorong aktifitas seseorang. Motivasi seseorang itulah yang membimbingnya ke arah tujuan-tujuannya.

Efek, yaitu suatu perubahan, hasil, atau konsekuensi langsung yang disebabkan oleh suatu tindakan. Efek juga berarti resiko, ada positif dan negatif. Sesuatu yang diterima setelah melakukan suatu hal.²⁶

Berdasarkan uraian di atas bisa ditarik kesimpulan, bahwa intensitas melaksanakan shalat dhuha adalah tingkat tinggi rendah usaha individu dalam melakukan shalat dhuha baik kualitas maupun kuantitas. Intensitas shalat dhuha yang dimaksudkan adalah perbuatan melaksanakan shalat sunah yang dilakukan secara berulang-ulang dengan jumlah rakaat yang telah ditentukan (dua rakaat) serta dilaksanakan terus-menerus serta ditandai dengan beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut meliputi: 1). Frekuensi, 2). Motivasi, dan 3). Efek.

²⁶Muhammad Bahar Fil Amrulloh, *Pengaruh Intensitas Shalat Dhuha Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 08 Mijen Semarang*, Universitas Islam Negeri Walisongo 2012, hlm. 22.

D. Pengaruh Intensitas Shalat Dhuha Terhadap *Self efficacy* Dalam Menyelesaikan Studi Pada Siswa

Menurut Ibnu Qayyim dalam Anwar mengatakan bahwa shalat dapat mencegah dosa, menolak penyakit-penyakit dari badan, menyinari hati, membuat wajah jadi bercahaya, mengaktifkan anggota tubuh dan jiwa, membawa rizqi, menolak kedzoliman, menolong orang yang teraniaya, mencabut syahwat, memelihara nikmat, menolak siksa, menurunkan rahmat, dan mengusir kegundahan hati.²⁷

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan pada pagi hari dimulai ketika matahari mulai naik sepenggalan atau setelah terbit matahari sekitar pukul 07.00 sampai sebelum masuk waktu dhuhur ketika matahari belum naik pada posisi tengah-tengah. Jumlah rakaat shalat dhuha minimal dua rakaat dan maksimal dua belas rakaat dengan satu salam setiap dua rakaat.

Shalat dhuha juga dapat menjadi sarana mempersiapkan mental untuk menghadapi segala tantangan dan rintangan yang mungkin datang menghadang dalam proses belajar siswa. Saat melaksanakan shalat dhuha, siswa bisa memohon kepada Allah agar aktifitas yang dilakukannya memberikan nilai manfaat serta mendapatkan kemudahan dan keberkahan dalam menuntut ilmu di

²⁷Khoirul, Anwar, *Pengaruh Implementasi Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Ma Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Tahun 2011*, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2011, hlm. 27.

sekolah. Doa yang dipanjatkan inilah yang mampu memberikan kekuatan mental yang lebih baik bagi siswa dalam menghadapi proses studi yang sedang dijalani.²⁸

Tujuan dilaksanakannya shalat dhuha disamping sebagai ibadah dan belajar agar lebih giat lagi. Manfaat lain dari shalat dhuha adalah mampu memberikan pengaruh bagi kecerdasan intelektual, spiritual, emosional. Shalat dhuha akan membuat pikiran menjadi jernih dan memberikan pengaruh yang positif dalam aktifitas proses belajar siswa. Dengan pikiran yang jernih dan hati yang tenang, dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Membiasakan diri melaksanakan shalat dhuha membuat seseorang merasa dekat dengan Tuhan. Hal ini memberikan kekuatan tersendiri bagi siswa untuk selalu berikhtiar dan bertawakal, sehingga siswa mampu menyikapi berbagai kondisi dalam proses pembelajaran disekolah.

Menurut Bandura dalam Alwisol mengatakan bahwa *self efficacy* adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. *Self efficacy* berhubungan dengan keyakinan diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. *Self efficacy* adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, benar atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan, *self efficacy* berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita-cita

²⁸Alim, Zezen, *Panduan Pintar Shalat Sunah*, (Jakarta: Qultummedia, 2008), hlm. 140.

menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya (dapat dicapai), sedang *self efficacy* menggambarkan penilaian kemampuan diri.²⁹

Siswa yang memiliki *self efficacy* yang baik tentu akan melakukan usaha-usaha yang terpuji demi mencapai keberhasilan dalam diri siswa. Seperti uraian diatas individu dengan *self efficacy* tinggi adalah individu yang memiliki pandangan positif terhadap kegagalan dan menerima kekurangan yang dimilikinya apa adanya, lebih aktif, dapat mengambil pelajaran dari masa lalu, mampu merencanakan tujuan dan membuat rencana kerja, lebih kreatif menyelesaikan masalah sehingga tidak merasa stres serta selalu berusaha lebih keras untuk mendapatkan hasil kerja yang maksimal. *Self efficacy* tentu tidak begitu saja muncul dengan sendirinya, *self efficacy* yang positif dalam diri siswa dapat ditimbulkan dengan kegiatan-kegiatan yang positif. Selain memberi bekal materi ujian yang matang dengan memberi jam tambahan saja menurut peneliti tidak cukup. Karena siswa perlu bekal materi yang matang dan mental yang baik untuk mengerjakan tugas sekolah serta ulangan harian yang diadakan disekolah. Salah satu faktor yang menumbuhkan *self efficacy* tinggi adalah faktor internal yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Dan untuk menumbuhkannya dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan melakukan shalat dhuha secara rutin. Pembiasaan shalat dhuha secara rutin ini

²⁹Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2007), hlm. 287.

akan memberikan efek psikologis dalam menumbuhkan *self efficacy*.³⁰

Manusia sering dihadapkan pada berbagai masalah yang sulit. Akibatnya stres dan mudah berkeluh kesah dalam menghadapinya. Namun, dengan membiasakan diri dengan shalat dhuha, seseorang akan mampu menjadi pribadi yang tidak mudah putus asa karena adanya motivasi dalam diri untuk mencari jalan keluar atas masalahnya. Bagi siswa yang sedang mengerjakan tugas sekolah atau sedang melaksanakan ulangan harian di sekolah, akan tumbuh keinginan yang tinggi untuk mengatasi persoalan-persoalan di sekolah agar membiasakan diri mencapai kesuksesan dalam studi yang dijalani. Beberapa teori di atas memberikan asumsi bahwa ada pengaruh intensitas shalat dhuha terhadap *self efficacy* siswa dalam menyelesaikan studi.³¹ Maka dari itu kita dapat mengetahui bahwa antara shalat dhuha dengan proses pengembangan *self efficacy* saling bersinergi dalam mewujudkan generasi cerdas dan kreatif serta tangguh dalam keimanan dan ketakwaan.

³⁰Jazirotul Khoirida, *Pengaruh Intensitas Shalat Dhuha Terhadap Efikasi Diri Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional di MI Miftahul Huda Tamansari Kecamatan Mrangen Kabupaten Demak*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, (2017), hlm. 25.

³¹Jazirotul Khoirida, *Pengaruh Intensitas Shalat Dhuha Terhadap Efikasi Diri Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional di MI Miftahul Huda Tamansari Kecamatan Mrangen Kabupaten Demak*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, (2017), hlm. 26.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, yang kebenarannya masih diuji secara empiris.³² Adapun hipotesis dalam penelitian ini ada pengaruh intensitas shalat dhuha terhadap *self efficacy* siswa dalam menyelesaikan studi pada MTs Fatahillah Beringin Semarang.

³²Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grafindo, 2001), hlm. 69.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variable tertentu mempengaruhi variable yang lain.¹

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linear sederhana dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik analisis ini dipilih peneliti karena untuk mengetahui pengaruh intensitas shalat dhuha terhadap *self efficacy* pada siswa di Mts Fatahillah Beringin Semarang.

B. Variabel Penelitian

Kata variabel berasal dari bahasa Inggris yaitu *variable* yang berarti faktor tidak tetap atau berubah-ubah.²

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja

¹Asmadi Asla, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm, 13.

²Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kepribadian Publik serta Ilmu-Ilmu Lainnya*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2005), cet. I, hlm. 70.

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.³

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel bebas (X) : Intensitas Shalat Dhuha
- b. Variabel tergantung (Y) : *Self efficacy*

C. Definisi Operasional Variabel

1. *Self efficacy*

Self efficacy adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Teori yang digunakan sebagai landasan merujuk pada teori Albert Bandura dengan aspek *Magnitude*, aspek ini berkaitan dengan kesulitan tugas. *Strength*, aspek ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemampuan seseorang terhadap keyakinannya. *Generality*, aspek ini berhubungan luas dengan bidang tugas atau tingkah laku.⁴

2. Intensitas Shalat Dhuha

Intensitas melaksanakan shalat dhuha adalah tingkat tinggi rendahnya usaha individu dalam melakukan pengalaman shalat dhuha baik kualitas maupun kuantitas. Intensitas shalat dhuha yang dimaksudkan adalah perbuatan melaksanakan shalat sunnah yang dilakukan secara berulang-ulang dengan jumlah

³ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2010), hlm.60.

⁴A Bandura, *Self Efficacy: To Ward A Unifying Theory of Behavioral Change*, *Psychological Preview*, (Jurnal Psychologi, 1986, No. 84), hlm. 191-215.

rakaat yang telah ditentukan serta dilaksanakan secara rutin dan terus menerus. Teori yang digunakan sebagai landasan merujuk pada teori beberapa pandangan dengan aspek Frekuensi, Motivasi, Efek.⁵

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁶ Dalam penelitian ini populasinya adalah 224 siswa-siswi di Mts Fatahillah Beringin Semarang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷ Dalam penelitian ini menggunakan Simpel *Random Sampling*, yaitu pengambilan sampling secara sederhana, karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁸

⁵Nur Yahya, *Hubungan Intensitas Shalat Dhuha Terhadap Coping Stress Siswa Menghadapi Ujian Nasional Studi Kasus SMP Muhammadiyah 03 Bangsri Jepara*, 2015, hlm. 28.

⁶Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 80.

⁷ *Ibid.*, 81.

⁸ *Ibid.*, hlm. 57.

Sebagaimana dikatakan oleh Suharsini Arikunto bahwa untuk memprediksi apabila subyeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil secara keseluruhan sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10% sampai 15% atau lebih.⁹Dalam penelitian ini penulis akan mengambil 15% dari jumlah populasi, 15% dari 224 adalah 64,96 sehingga dibulatkan menjadi 65 responden.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Likert digunakan untuk mengukur respon subjek kedalam lima poin skala dengan interval yang sama. Dengan demikian tipe data yang digunakan adalah tipe data interval.¹⁰

Peneliti menyebar langsung angket kepada subjek penelitian. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Variabel intensitas shalat dhuha menurut beberapa pandangan dan

⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi V*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 112.

¹⁰Mochamad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 168.

variabel *self efficacy* menurut Albert Bandura. Dengan menyediakan empat jawaban yang memiliki skor masing-masing sebagai berikut:

Table 1
Skala Likert

PILIHAN	PERNYATAAN	
	SKOR FAVORABLE	SKOR UNFAVORABLE
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Pernyataan Favorable merupakan pernyataan sikap yang mengatakan hal-hal positif mengenai objek sikap, yaitu kalimatnya bersifat mendukung dan memihak pada objek. Sebaliknya Unfavorable adalah pernyataan sikap yang berisi hal-hal negative yaitu yang bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap sikap yang diungkap.¹¹

Berikut adalah *blue print* skala intensitas shalat dhuha yang merujuk kepada Beberapa Pandangan, sedangkan *blue print* skala *self efficacy* merujuk kepada teori yang dipaparkan oleh Albert Bandura.

¹¹Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 107.

Tabel 2
Blue Print Intensitas Shalat Dhuha Sebelum Uji Coba

ASPEK	INDIKATOR	Item*		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
Frekuensi	1. Melaksanakan shalat dhuha secara rutin.	6, 17, 14	9, 15	5
	2. Keaktifan siswa dalam melaksanakan shalat dhuha.	3, 7, 10	1, 2, 12, 4, 16	8
Motivasi	a. Mendorong individu untuk memiliki perilaku dengan tujuan tertentu.	8, 13, 5, 11, 26, 30	25, 27	8
	b. Berfikir positif dalam menghadapi suatu masalah.	22, 32, 18	19	4
Efek	1. Perubahan hasil setelah melaksanakan shalat dhuha.	23, 20, 28	21, 29	5
	2. Memiliki keinginan untuk	24, 33	31	3

	berubah.			
Total				33

Keterangan (*): Merupakan urut skala

Tabel 3

Blue Print *Self efficacy* Sebelum Uji Coba

ASPEK	INDIKATOR	Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
Magnitude	1. Keyakinan terhadap kemampuan diri	9, 10, 1	16	4
	2. Kemampuan bertahan menghadapi rintangan	11, 27, 7, 25	29	5
	3. Merencanakan penyelesaian tugas	2, 32	15, 13	4
Strength	1. Memiliki keuletan dalam menyelesaikan soal ujian	12, 14, 22	18	4

	2. Bertahan menyelesaikan soal dalam kondisi apapun	3, 19	17, 4	4
	3. Belajar dari pengalaman	31, 24	20	3
Generality	1. Menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan cara yang baik dan positif	8, 26, 5	23	4
	2. Memiliki cara menangani stress dengan tepat	28, 21	6,30	4
Total				32

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam

melakukan fungsi ukurnya.¹² Hal ini dapat diartikan pengukuran dapat dikatakan valid atau sah apabila alat ukur tersebut telah digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur.¹³ Menurut Saifuddin Azwar, validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, alat tes dapat dikatakan validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.¹⁴

Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item berdasarkan pada pendapat Saifuddin Azwar bahwa suatu item dikatakan valid apabila koefisien validitas memiliki makna jika bergerak dari 0.00 sampai 1.00 dan batas minimum koefisien sudah dianggap memuaskan jika $r_{ix} \geq 0.30$.¹⁵

Pengukuran validitas instrument dilakukan kepada populasi sampel yaitu sebanyak 65 siswa-siswi. Perhitungan tersebut dengan menggunakan bantuan SPSS 18.0 *for windows*. Berdasarkan uji validitas, maka item-item yang dinyatakan valid

¹²Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 5.

¹³Jusuf Soewandi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 12.

¹⁴Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Ofset, 1997), hlm 5.

¹⁵Saifuddin Azwar, *Penyusun Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Ofset, 2007), hlm 86

dan gugur dari skala intensitas shalat dhuha adalah sebagai berikut:

TABEL 4
UJI VALIDITAS INTENSITAS SHALAT DHUHA

Instrument		Hasil Uji Coba Validitas Skala	Jumlah
Intensitas Shalat dhuha	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,13,14,15,16,17, 18,20,21,22,23,24,25,26,28,29,30,3 1,32,33	28
	Tidak Valid	11,12,19,27,28	5
Jumlah			33

Setelah dilakukan uji coba, koefisien korelasi untuk item yang valid pada skala intensitas shalat dhuha berjumlah 28 item dari 33 item yang ada, yaitu berkisar antara 0,308 sampai dengan 0,612 Item yang dinyatakan gugur berjumlah 5 item dari 33 item yang ada, item yang gugur adalah 11,12,19,27, dan 28 berkisar antara -0,059 sampai dengan 0,229 menggunakan korelasi item total $r_{ix} \geq 0,30$.

Sedangkan uji validitas skala *self efficacy* yang dinyatakan valid dan gugur sebagai berikut :

TABEL 5
UJI VALIDITAS SELF EFFICACY

Intrument		Hasil Uji Coba Validitas Skala	Jumlah
<i>Self efficacy</i>	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,25,26,27,29,30,31,32	29
	Tidak Valid	11,24,28	3
Jumlah			32

Setelah dilakukan uji coba, koefisien korelasi untuk item yang valid pada skala *self efficacy* berjumlah 29 dari 32 item yang ada, yaitu berkisar antara 0,313 sampai dengan 0,676 Item yang dinyatakan gugur berjumlah 3 item dari 32 item yang ada, item yang dinyatakan gugur adalah nomer 11, 24 dan 28, yakni 0,176 dan 0,247 menggunakan korelasi item total $r_{ix} \geq 0,30$.

b. Uji Reliabilitas

Sugiono menjelaskan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.¹⁶ Reliabilitas menurut Azwar sebenarnya mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna

¹⁶ Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 343.

kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor eror (kesalahan) dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya.¹⁷

Uji reliabilitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur. Sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Koefisien reliabilitasnya yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien realibilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi realibilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya realibilitas.¹⁸

Uji Alfa Cronbach dilakukan dengan cara menghitung koefisien alpha. Data dikatakan reliabel apabila r alpha positif dan r alpha $>$ r tabel. Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji 2 sisi pada taraf signifikan 0,05. Dapat pula dilihat dengan menggunakan nilai batasan penentu, misalnya 0,6. Nilai yang kurang dari 0,6 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,7 dapat diterima dan nilai 0,8 dianggap baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan

¹⁷Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 67.

¹⁸Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 121.

cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien reliabilitas berikut ini:¹⁹

TABEL 6
KRITERIA INDEKS KOEFISIEN RELIABILITAS

No.	Nilai Interval	Kriteria
1	< 0,20	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Penghitungan estimasi reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer SPSS versi 18.0 *for windows*. Dengan bantuan program SPSS 18.0 *for windows* ditampilkan hasil analisis reliabilitas instrument. Ringkasan analisis alpha instrument selengkapnya tersebut dalam tabel berikut :

¹⁹Adji Djojo, (ed), Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian, cet 1 (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm 52-53.

TABEL 7
PEROLEHAN RELIABILITAS SKALA INTENSITAS
SHALAT DHUHA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.858	33

TABEL 8
PEROLEHAN RELIABILITAS SKALA *SELF EFFICACY*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.881	32

Dalam tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas yang ditunjukkan dari nilai Cronbach Alfa intensitas shalat dhuha adalah 0,858, dan nilai Cronbach Alfa *self efficacy* adalah 0,881. Jadi dapat disimpulkan bahwa skala intensitas shalat dhuha dan *self efficacy* yang ditunjukkan dari nilai Cronbach Alfa reliabilitasnya dapat diterima.

TABEL 9
Koefisien Reliabilitas Skala Intensitas Shalat Dhuha dan Skala
Self efficacy

Skala	Koefisien reliabilitas (α)	Kategori
Intensitas Shalat Dhuha	0,858	Reliabel Sangat Tinggi
<i>Self efficacy</i>	0,881	Reliabel Sangat Tinggi

G. Teknik Analisi Data

Patton mengatakan analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disampaikan oleh data.²⁰ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik.

Melalui analisis statistik diharapkan dapat menyediakan data-data yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik terhadap hasil penelitian. Karena jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, teknik analisis

²⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 103.

statistik yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah regresi linear sederhana.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Keberadaan MTs Fatahillah dilatar belakangi atas keprihatinan akan nasib dan masa depan anak-anak usia sekolah di lokasi MTs, khususnya yang berhubungan dengan pendidikan formal. Kurangnya perhatian orang tua terhadap dunia pendidikan menjadikan banyak anak yang putus sekolah. Sehingga setelah menyelesaikan pendidikan di MI atau SD, sebagian besar dari mereka tidak melanjutkan ke jenjang selanjutnya (SMP/MTs). Ironinya untuk anak-anak putri ada yang harus menikah di usia dini yang merupakan kebiasaan pada saat itu. Walaupun ada sebagian yang melanjutkan ke pendidikan formal, pesantren.

Melihat kondisi tersebut para pendiri MTs yang dipelopori oleh 5 tokoh masyarakat, yaitu Bapak Nashori S.Pd.I, Bapak Nur Cholis, S.Pd.I, Bapak Abdul Djalal, Bapak Ahmad Munaji, Bapak Sualim, bermusyawarah untuk mendirikan sebuah MTs. Alhamdulillah niat baik ini mendapat dukungan dari tokoh masyarakat, ulama dan orang tua peserta didik. Kemudian maksud mulia ini ditindaklanjuti dengan permohonan SK sebagai tanda legalitas ke departemen agama kota Semarang, dan

pada tahun 1984 resmi berdiri MTs Fatahillah dibawah naungan yayasan Miftahul Huda.

Ketika pertama kali berdiri, MTs Fatahillah hanya memiliki 16 peserta didik, dengan gurunya adalah lima tokoh tadi, dan pada tahun 1986/1987 meluluskan 12 peserta didik, karena 4 peserta didik lainnya keluar sekolah. Pada saat itu lokasi MTs Fatahillah masih menjadi satu atau menumpang dengan di MI Miftahul Akhlaqiyah, sehingga peserta didik MTs Fatahillah masuk siang. Selanjutnya untuk tenaga pengajar dibantu oleh Bapak Ali Kasmiran, Bapak Suhari , Bapak Budi Hardjo, Bapak Ali Sofwan, Bapak Purwadi.

Kepala madrasah pertama kali adalah Bapak Nur Cholis S.Pd.I. Beliau memegang jabatan sejak tahun 1984 sampai tahun 1990. Pada tahun 1990 MTs Fatahillah telah memiliki lokal dan gedung sendiri. Selanjutnya kegiatan belajar mengajar dilakukan mulai pagi hari, adapun kepala sekoah MTs Fatahillah yang kedua adalah Bapak Achmad Chalimin yang menjabat mulai tahun 1990 sampai sampai tahun 1994/1995. Karena kesadaran masyarakat akan kebutuhan pendidikan formal meningkat, akhirnya jumlah peserta didik MTs Fatahillah juga meningkat. Selanjutnya untuk menampung peserta didik, sebagian lokal menumpang MI Miftakhul Akhlaqiyah. Kepala sekolah MTs Fatahillah yang ketiga adalah Bapak KH Thohir Abdullah al Hafidz, yang menjabat mulai tahun 1995 sampai tahun 1998, selanjutnya tahun 1999 sampai tahun 2002 Ibu

Qurrotul Aini al Hafidzoh yang juga berprofesi sebagai dosen fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang menjadi kepala sekolah MTs Fatahillah yang keempat. Pada tahun 2002/2003 jabatan kepala sekolah MTs Fatahillah vakum, dan yang ditunjuk menjadi pejabat sementara kepala MTs Fatahillah adalah Bapak Zainul Mustaqim S.Ag karena prestasinya baik dan grafik perkembangan MTs Fatahillah terus positif. Pada tahun 2004 ada penambahan gedung baru untuk kelas VII, IX A dan IX B. selanjutnya pada bulan Agustus 2008 jabatan kepala sekolah MTs Fatahillah dipegang oleh Bapak Nashori S.Pd.I, dan mulia bulan Agustus 2009 yang menjadi kepala sekolah MTs Fatahillah adalah bapak H Lukmanul Amin AH.Lc.MSi dan sekarang jabatan 2018 di jabat oleh ibu Hj. Chabibah, S. Pd.

2. Standar Pengelolaan

a. Visi

Terwujudnya Madrasah yang unggul, berprestasi, berkepribadian islami, serta kuat dalam penguasaan keagamaan, sains dan teknologi.

b. Misi

1. Mewujudkan peserta didik yang memadukan ilmu, iman dan amal.
2. Mewujudkan sistem pendidikan yang mampu mengedepankan nilai akhlaqul karimah dalm kehidupan sehari-hari

3. Menanamkan nilai-nilai ‘ala Ahlussunah waljama’ah
4. Membekali siswa dengan ketrampilan untuk bekal melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Tujuan Madrasah

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif
2. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan Intra Kulikuler dan kegiatan Ekstra Kulikuler
3. Membiasakan perilaku islami dilingkungan madrasah serta membiasakan diri dalam
4. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,5
5. Meningkatkan prestasi akademik siswa dibidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.

d. Kepemilikan dokumen aspek pengelolaan pendidikan

No	Jenis dokumen pengelolaan pendidikan	Ada	Tidak
1.	KTSP	✓	-
2.	Kalender pendidikan / akademik	✓	-
3.	Struktur organisasi madrasah	✓	-
4.	Pendayagunaan pendidikan dan tenaga kependidikan	✓	-
5.	Peraturan akademik	✓	-
6.	Tata tertib madrasah	✓	-

7.	Kode etik madrasah	✓	-
8.	Biaya operasional sekolah / madrasah	✓	-

3. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : MTs Fatahillah
- b. Alamat Sekolah : Jl. Fatelehan No.9
 - Kecamatan : Ngaliyan
 - Kota : Semarang
 - Kelurahan : Beringin
 - No. Telp : (024) 7615135
- c. Nama Yayasan Penyelenggara : Yayasan Miftahul Huda Beringin
- d. Alamat Yayasan : Jl. Fatelehan No.9
- e. Nomor Statistik Sekolah : 121233740029
- f. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20364837
- g. Jenjang Akreditasi : B
- h. Tahun Berdiri dan Th. Beroperasi : 1984
- i. Kepemilikan Tanah
 - Status Tanah : Sertifikat Hak Milik
 - Luas Tanah : 500 m²
- j. Status Bangunan
 - Izin Mendirikan Bangunan : -
 - Luas Bangunan Seluruhan : 400 m²

4. Keadaan Guru, dan Peserta Didik

Jumlah guru di MTs Fatahillah adalah sebagai berikut :

- Guru Tetap Yayasan (GTY) : 12 Orang
- Guru Tidak Tetap (GTT) : 2 Orang
- Guru PNS DPK : 1 Orang
- Tenaga Kependidikan : 1 Orang
- Penjaga Sekolah : 1 Orang

Jumlah keseluruhan guru di MTs Fatahillah adalah 17 orang.

Adapun jumlah peserta didik MTs Fatahillah adalah sebagai berikut :

Tahun Pelajaran	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah	
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	siswa	Rombel
2016 / 2017	40	30	70	45	52	97	31	26	57	224	9
2017 / 2018	48	17	65	38	32	70	40	52	92	227	9
2018 / 2019	51	40	91	47	19	66	35	32	67	224	8

5. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Kegiatan belajar mengajar di MTs Fatahillah dimulai dengan pembiasaan doa bersama, dan kemudian dilanjutkan dengan shalat dhuha berjamaah bersama di lapangan sekolahan, shalat dhuha dilaksanakan pada jam 07.00 WIB. Pelajaran di mulai setelah pelaksanaan shalat dhuha sampai pukul 09.00 WIB. jam 09.00 WIB waktu istirahat siswa sampai pukul 09.30 WIB. Setelah itu dilanjutkan dengan pelajaran sampai pukul 12.05 WIB. Setelah pembelajaran selesai pukul 12.05 WIB peserta didik melaksanakan shalat dhuhur bersama di masjid dekat sekolahan. Kemudian setelah melaksanakan shalat dhuhur

berjamaah bersama peserta didik pulang dan diakhiri dengan pembacaan doa bersama.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MTs Fatahillah Beringin Semarang pada tanggal 19 Juli 2018. Pengumpulan data dilakukan pada siswa-siswi MTs Fatahillah Beringin Semarang data dikumpulkan melalui 65 sampel dari jumlah populasi yang ada, berdasarkan data analisis deskripsi terhadap data-data penelitian dengan menggunakan paket program *SPSS 18.0 for windows*, didapat deskripsi data yang memberikan gambaran mengenai rata-rata data, simpanan baku, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi, berikut hasil SPSS deskripsi statistik data penelitian :

TABEL 10
DESKRIPTIF DATA

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
SELFEFFICACY	65	66	60	126	6295	96.85	1.491	12.017	144.413
SHALATDHUHA	65	52	77	129	6623	101.89	1.426	11.493	132.098
Valid N (listwise)	65								

1. Analisis Deskripsi Data Penelitian Shalat Dhuha

Analisis data deskripsi penelitian variable yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk

pengujian hipotesis. Kemudian data yang tersedia dibutuhkan lagi perhitungan untuk menentukan:

- a. Nilai batas minimum, mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pernyataan butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1. Dengan jumlah item 28 . sehingga batas minimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 28 \times 1 = 28$
- b. Nilai batas maksimum, mengandaikan responden atau seluruh pertanyaan butir jawaban yang mempunyai skor tertinggi atau 4 dan jumlah item 28. Sehingga batas maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 28 \times 4 = 112$
- c. Jarak antara batas maksimum dan batas minimum = $112 - 28 = 84$
- d. Jarak interval jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori = $84 : 4 = 21$

TABEL 11

**KLASIFIKASI INTENSITAS SHALAT DHUHA PADA
SISWA DI MTS FATAHILLAH SEMARANG**

Interval	Kategori	Jumlah Siswa MTs Fatahillah Semarang	Prosentase
28 – 49	Sangat rendah	-	0%
49 – 70	Rendah	3	4%

70 – 91	Tinggi	33	51%
91 – 112	Sangat tinggi	29	45%

Dari hasil olahan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa-siswi di MTs Fatahilah Semarang memiliki intensitas shalat dhuha yang relative tinggi.

2. Analisis Deskripsi Data Penelitian *Self efficacy*

Analisis data deskripsi penelitian variable yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Kemudian data yang tersedia dibutuhkan lagi perhitungan untuk menentukan:

- a. Nilai batas minimum, mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pernyataan butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1. Dengan jumlah item 29 . sehingga batas minimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 29 \times 1 = 29$
- b. Nilai batas maksimum, mengandaikan responden atau seluruh pertanyaan butir jawaban yang mempunyai skor tertinggi atau 4 dan jumlah item 29. Sehingga batas maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 29 \times 4 = 116$
- c. Jarak antara batas maksimum dan batas minimum = $116 - 29 = 87$
- d. Jarak interval jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori = $87 : 4 = 21,75$

TABEL 12
KLASIFIKASI *SELF EFFICACY* PADA SISWA
DI MTS FATAHILLAH SEMARANG

Interval	Kategori	Jumlah Siswa MTs Fatahillah Semarang	Prosentase
29 – 50,75	Sangat rendah	-	0%
50,75 – 72,5	Rendah	4	6%
72,5 – 94,5	Tinggi	42	65%
94,5 – 116	Sangat tinggi	19	19%

Dari hasil olahan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa-siswi di MTs Fatahillah Semarang memiliki *self efficacy* yang relative tinggi.

C. Uji Peryaratan Analisis

Untuk melaksanakan analisis korelasi pada uji hipotesis memerlukan beberapa asumsi, diantaranya sample diambil secara acak dari populasi yang diteliti, sample diambil dari populasi yang berdistribusi normal, dan hubungan antar variabel dinyatakan linier.

1. Uji Normalitas

Dari data variable penelitian di uji normalitas sebarannya dengan menggunakan program SPSS 18.0 *for windows* yaitu menggunakan teknik *one – sample Kolmogorov – smirnov test*. Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi variable – variable penelitian. Kaidah

yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah jika ($p > 0,01$) maka sebarannya adalah normal, namun jika ($p < 0,01$) maka sebarannya tidak normal. Dan hasil uji normalitas dapat dilihat pada table berikut:

TABEL 13
HASIL UJI NORMALITAS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Shalat_Dhuha	Self_Efficacy
N		65	65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	88.52	87.46
	Std. Deviation	10.975	11.631
Most Extreme Differences	Absolute	.061	.082
	Positive	.053	.082
	Negative	-.061	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.494	.657
Asymp. Sig. (2-tailed)		.968	.780

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan uji normalitas terhadap skala intensitas shalat dhuha diperoleh nilai $KS - Z = 0,494$ dengan taraf signifikansi $0,968$ ($p > 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data Intensitas Shalat Dhuha memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas terhadap skala *Self efficacy* diperoleh nilai $KS - Z = 0,657$ dengan taraf signifikansi $0,780$ ($p > 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data *Self efficacy* memiliki distribusi yang normal.

TABEL 14
HASIL UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Shalat_Dhuha *	Between Groups	(Combined)	6324.882	35	180.711	3.788	.000
Self_Efficacy		Linearity	2940.018	1	2940.018	61.634	.000
		Deviation from Linearity	3384.864	34	99.555	2.087	.023
	Within Groups		1383.333	29	47.701		
	Total		7708.215	64			

2. Uji Linieritas

Uji linieritas diperlukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variable bebas terhadap variable tergantung. Pengestimasi linieritas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 18.0 *for windows*. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah jika ($p < 0,01$) maka sebarannya adalah linier, namun jika ($p > 0,01$) maka sebarannya tidak linier. Berdasarkan uji linieritas pada distribusi skala Intensitas Shalat Dhuha terhadap *Self efficacy* diperoleh (f_{linier}) = 61.634 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan skala Intensitas Shalat Dhuha dengan *Self efficacy* didalam penelitian ini adalah linier.

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang

diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh signifikan antara Intensitas Shalat Dhuha dengan *Self efficacy* dalam menyelesaikan studi pada siswa MTs Fatahillah Beringin Semarang. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linear sederhana dengan menggunakan Program SPSS 18.0 for windows.

Berdasarkan uji regresi antara Intensitas Shalat Dhuha dengan *Self efficacy* siswa MTs Fatahillah Semarang. Maka diperoleh hasil uji hipotesis data dilihat pada table dibawah ini:

TABEL 15

HASIL UJI REGRESI LINEAR SEDERANA

Analisis linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y), dimana ada variabel yang mempengaruhi dan ada variabel yang dipengaruhi.

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Self_Efficacy	87.46	11.631	65
Shalat_Dhuha	88.52	10.975	65

Correlations

		Self_Efficacy	Shalat_Dhuha
Pearson Correlation	Self_Efficacy	1.000	.618
	Shalat_Dhuha	.618	1.000
Sig. (1-tailed)	Self_Efficacy	.	.000

	Shalat_Dhuha	.000	.
N	Self_Efficacy	65	65
	Shalat_Dhuha	65	65

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618 ^a	.381	.372	9.220

a. Predictors: (Constant), Shalat_Dhuha

Tabel diatas menjelaskan bersaran korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,618 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R_2) sebesar 0,381, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel intensitas shalat dhuha terhadap variabel *self efficacy* adalah sebesar 38,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3302.338	1	3302.338	38.845	.000 ^a
	Residual	5355.816	63	85.013		
	Total	8658.154	64			

a. Predictors: (Constant), Shalat_Dhuha

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3302.338	1	3302.338	38.845	.000 ^a
	Residual	5355.816	63	85.013		
	Total	8658.154	64			

b. Dependent Variable: Sefl_Efficacy

Pada tabel ini menjelaskan apakah ada pengaruh yang sangat signifikan variabel intensitas shalat dhuha terhadap variabel *self efficacy*. Dari output tersebut terlihat bahwa $F_{hitung} = 38,845$ dengan tingkat signifikansi atau probabilitas $0,000 < 0,01$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel *self efficacy*.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.520	9.367		3.152	.002
	Shalat_Dhuha	.655	.105	.618	6.233	.000

a. Dependent Variable: Sefl_Efficacy

Pada tabel ini pada kolom B pada constant (a) adalah 29,520 sedangkan nilai *self efficacy* (b) adalah 655 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 29,520 bila tidak ada nilai intensitas shalat dhuha maka nilai *self efficacy* sebesar 29,520. Koefisien regresi X sebesar 0,655 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai intensitas shalat dhuha, maka nilai *self efficacy* bertambah sebesar 0,655. Dari output diatas dapat diketahui nilai t hitung = 6,233 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,01$ maka H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang sangat signifikan antara intensitas shalat dhuha terhadap *self efficacy*.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil olahan data secara statistik dalam variabel intensitas shalat dhuha 4% siswa (dengan interval skor nilai berkisar 28 – 49) pada tingkatan intensitas shalat dhuha yang rendah. 51% siswa (dengan interval skor nilai berkisar 70 – 91) berada pada tingkat intensitas shalat dhuha yang tinggi. Dan 45% siswa (dengan interval skor nilai berkisar 91 – 112) berada pada tingkat intensitas shalat dhuha paling tinggi.

Adapun hasil perhitungan secara statistik dalam variabel *self efficacy* diperoleh 6% siswa (dengan interval skor nilai 50,7 – 72,5) pada tingkatan *self efficacy* rendah. 65% siswa (dengan interval skor nilai 72,5 – 94,25) pada tingkatan *self efficacy* yang tinggi. Dan 29%

siswa (dengan interval skor nilai 94,25 – 116) berada pada tingkatan *self efficacy* paling tinggi.

Menurut Bandura dalam Alwisol *self efficacy* adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. *self efficacy* berhubungan dengan keyakinan diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. *self efficacy* adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. *self efficacy* berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya (dapat dicapai), sedang *self efficacy* menggambarkan penilaian kemampuan diri.¹

Intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensinya,² Kata intensitas berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *intense* yang artinya hebat, singkat, kuat, penuh semangat.³ Kartono dan Gulo mendefinisikan intensitas sebagai kekuatan suatu tingkah laku, jumlah energi fisik yang dibutuhkan untuk merangsang salah satu indra, ukuran fisik dari energi atau data indra.⁴

¹Awisol, *Psikologi Keepribadian*, (Malang : UMM Press, 2007), hlm.387.

²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2005), hlm. 438.

³John Echols, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1976), hlm. 326.

⁴Kartono, K dan Gulo, D, *Kamus Psikologi*, (Bandung : CV Pionir Jaya, 1987), hlm. 233.

Berdasarkan hasil hipotesis menunjukkan bahwa intensitas shalat dhuha memiliki pengaruh yang signifikan atau positif dengan *self efficacy* pada siswa di MTs Fatahillah Beringin Semarang. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi X sebesar 0,655 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai intensitas shalat dhuha, maka nilai *self efficacy* bertambah sebesar 0,655. Diketahui nilai t hitung = 6,233 dengan nilai sig. 0,000 dimana ($p < 0,01$), maka hasil ini dapat diketahui bahwa ada pengaruh signifikan atau positif antara intensitas shalat dhuha dengan *self efficacy*. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis sementara yang peneliti ajukan yang berarti jika tingkat intensitas shalat dhuha di dalam diri tinggi maka tingkat *self efficacy* nya tinggi sebaliknya jika tingkat *self efficacy* rendah maka tingkat intensitas shalat dhuha nya rendah. Dari hasil tersebut pula dapat dilihat bahwa tingkat intensitas shalat dhuha pada siswa MTs Fatahillah Beringin Semarang terhadap *self efficacy* berpengaruh positif.

Hasil penelitian sejalan dengan kesimpulan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Riyanti yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Efikasi Diri Akademik Pada Siswa-Siswi SMA N 2 Sleman”, berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dengan efikasi diri akademik dengan $r_{xy} = 0.701$ dengan $p = 0.000$ ($p < 0.05$). sumbangan efektif kecerdasan emosi terhadap efikasi diri akademik siswa sebesar 49.1

%. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi siswa maka semakin tinggi efikasi diri akademik. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosi siswa maka semakin rendah pula.⁵

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Muhammad Bahar Fil Amrulloh dengan judul “Pengaruh Intensitas Melaksanakan Shalat Dhuha Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 08 Mijen Semarang”, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan hasil pengujian terhadap regresi data antara intensitas shalat dhuha dan motivasi belajar diperoleh nilai $F_{reg} = 10,072 > F_{t 0,05} : 3,96 = \text{sigifikan}$ dan hipotesis diterima. $F_{reg} = 10,072 > F_{t 0,01} : 6,96 = \text{signifikan}$ dan hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan shalat dhuha terhadap motivasi belajar siswa.⁶

Rata-rata hasil hubungan antara intensitas shalat dhuha dengan *self efficacy* yang diperoleh siswa-siswi MTS/SMP yang melaksanakan shalat dhuha tegolong sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa-siswi MTS memiliki intensitas shalat dhuha dan *self efficacy* yang tinggi.

Manusia dengan *self efficacy* yang lebih tinggi cenderung memilih untuk berupaya mengerjakan tugas yang sulit, gigih dalam

⁵Sri Riyanti, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Efikasi Diri Akademik Pada Siswa-Siswi SMA N 2 Sleman*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

⁶Muhammad Bahar Fil Amrulloh, *Pengaruh Intensitas Melaksanakan Shalat Dhuha Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 08 Mijen Semarang*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

upaya mengerjakan tugas mereka, tidak cemas dalam menghadapi tugas, dan mengelola pikiran mereka dalam pola analitis. Sebaliknya, manusia yang mempertanyakan kapabilitas kemampuan mereka terhadap pencapaian dapat gagal bahkan dalam upaya menjalankan aktifitas yang berharga, mudah menyerah ketika menghadapi situasi sulit, cenderung cemas pada pelaksanaan tugas, sering kali terganggu, serta gagal berpikir dan berperilaku secara tenang dan analitis.⁷ Dari *self efficacy* tersebut manusia bisa mengukur dirinya sendiri, mereka bisa menumbuhkan kepercayaan atas kemampuan dirinya untuk mendapatkan hasil yang maksimal atas apa yang telah mereka usahakan.

Supaya persoalan yang sedang dialami dipandang sebagai cobaan yang mengandung hikmah. Maka diperlukan adanya kesadaran dan harapan-harapan untuk berkomunikasi dengan Tuhan (Allah) dan mendekati diri pada-Nya. Akhirnya timbul keyakinan bahwa hanya pertolongan-Nya yang senantiasa dianugerahkan kepada siapa saja yang dekat dengan-Nya. Shalat dhuha merupakan salah satu kegiatan yang dapat menghentikan gambaran-gambaran negatif serta dapat meningkatkan *self efficacy* pada siswa. Pada dasarnya shalat dhuha tersebut dapat menenangkan jiwa seseorang. Internalisasi dari pemaknaan shalat dhuha dapat dijadikan terapi untuk siswa. Individu cenderung bisa mengatur

⁷Daniel Cervone, Lawrence A. Pervin. *Kepribadian : Teori dan Penelitian*, (edisi. 10)- buku 2, Terj. Aliya Tusyani, et. al, (Salemba Humanika, Jakarta. 2012), hlm. 231.

dirinya sendiri, mampu mendahulukan skala prioritas yang harus dicapai oleh individu tersebut dan senantiasa melaksakan shalat dhuha untuk terapi ketika siswa sedang stres dalam menghadapi mata pelajaran. Shalat dhuha disamping sebagai ibadah sunnah juga bertujuan untuk mendorong keyakinan diri siswa dalam belajar dan meraih prestasi. Selain itu shalat dhuha juga dapat menjadi sarana mempersiapkan mental untuk menghadapi segala tantangan dan rintangan yang mungkin datang menghadang dalam proses belajar siswa. Saat melaksanakan shalat dhuha, siswa bisa memohon kepada Allah SWT agar segala aktivitas yang dilakukannya memberikan nilai manfaat serta mendapatkan kemudahan dan keberkahan dalam menuntut ilmu di sekolah. Do'a yang dipanjatkan inilah yang mampu memberikan kekuatan mental yang lebih baik bagi siswa dalam menghadapi proses studi yang sedang dijalani.⁸ Secara psikologis, dampak dari shalat dhuha akan membuat pikiran menjadi jernih dan memberikan pengaruh yang positif dalam aktifitas belajar siswa di sekolah.

Manusia sering dihadapkan pada berbagai masalah yang sulit. Akibatnya stres dan mudah berkeluh kesah dalam menghadapinya. Membiasakan diri shalat dhuha, seseorang akan mampu menjadi pribadi tidak mudah putus asa karena adanya kepercayaan dalam diri untuk mencari jalan keluar atas masalahnya. Siswa melaksanakan rutinitas shalat dhuha akan tumbuh keinginan

⁸ Alim, Zezen, *Panduan Pintar Shalat Sunah*, (Jakarta: Qultummedia, 2008), hlm : 140.

yang tinggi untuk mengatasi persoalan-persoalan di sekolah agar membiasakan diri mencapai kesuksesan dalam studi yang dijalani. Pembentukan jiwa dan iman, baik melalui shalat dhuha maupun aktivitas yang lainnya demi mempertebal keimanan dengan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT, Sehingga terhindar dari tindakan kriminal, termasuk salah satunya mencegah dari kriminalitas seseorang dalam kehidupan masyarakat.

Pada akhirnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa antara teori intensitas shalat dhuha dan *self efficacy* jelas sangat berbeda dikarenakan kecenderungan intensitas shalat dhuha kearah yang positif, begitu juga dengan *self efficacy*. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh antara intensitas shalat dhuha dan *self efficacy* pada siswa MTs Fatahilah Beringin Semarang mempunyai pengaruh positif. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis pengaruh antara intensitas shalat dhuha dengan *self efficacy* menunjukkan nilai signifikan $0,000 < 0,01$. Dengan hasil ini, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, yaitu ada pengaruh yang positif dan sangat signifikan antara intensitas shalat dhuha dengan *self efficacy* siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil sebagai kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, penelitian ini memperoleh koefisien regresi linear sederhana 0,618, serta nilai $F = 38,845$ dengan signifikan $0,000 < 0,01$ yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang sangat signifikan antara intensitas shalat dhuha dan *self efficacy*. Dengan hasil ini, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima. Berdasarkan hasil olahan data secara statistik dalam variable intensitas shalat dhuha 4% (dengan interval skor nilai berkisar 28 – 49) pada tingkatan Intensitas Shalat Dhuha yang rendah. 51% siswa (dengan interval skor nilai berkisar 70 – 91) berada pada tingkah intensitas shalat dhuha yang tinggi. Dan 45% siswa (dengan interval skor nilai berkisar 91 – 112) berada pada tingkat intensitas shalat dhuha paling tinggi. Adapun hasil perhitungan secara statistik dalam variabel *self efficacy* diperoleh 6% (dengan interval skor nilai 50,7 – 72,5) pada tingkatan *self efficacy* rendah. 65% siswa (dengan interval skor nilai 72,5 – 94,25) pada tingkatan *self efficacy* yang tinggi. Dan 29% siswa (dengan interval skor nilai 94,25 – 116) berada pada tingkatan *self efficacy* paling tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan seperti yang telah diuraikan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah hendaknya lebih meningkatkan pantauan pelaksanaan shalat dhuha yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah.

2. Bagi Pihak Guru

Guru hendaknya selalu memberi teladan dan terus mendorong peserta didik untuk meningkatkan pelaksanaan shalat dhuha dan berperilaku Islami karena pendidik adalah cermin atau contoh bagi peserta didik.

3. Bagi Pihak Peserta Didik

a. Bagi peserta didik hendaknya terus bersemangat dalam melaksanakan shalat dhuha khususnya di sekolah.

b. Peserta didik hendaknya dapat memanfaatkan waktu secara teratur untuk belajar agama Islam khususnya dalam motivasi pelaksanaan shalat dhuha dan kegiatan spiritual lainnya. Peserta didik hendaknya saling mengingatkan satu dengan yang lainnya tentang pelaksanaan shalat dhuha dan kegiatan spiritual lainnya terutama saat berada di sekolah.

4. Bagi Pihak Orang Tua

a. Para orang tua hendaknya berperan aktif dalam memberikan perhatian dan dorongan kepada peserta didiknya untuk berperilaku Islami.

- b. Orang tua hendaknya menjadi teladan bagi putra-putrinya dalam segala hal, baik dalam pembentukan dan pengembangan sikap disiplin dalam hal yang berkaitan dengan agama Islam khususnya dalam pelaksanaan shalat dhuha dan kegiatan spiritual lainnya.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Yang tertarik dengan intensitas shalat dhuha diharapkan mempertimbangkan variabel-variabel lainnya yang bisa mempengaruhi *self efficacy* seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Masykuri, Mokh. Syaiful Bakhri, *Kupas Tuntas Shalat Tata Cara dan Hikmahnya*, (Jakarta: Erlangga, 2006).
- Ahmad bin Salim Baduewilan, *Misteri Pengobatan dalam Shalat*, (Jakarta: Mirqat Publishing, 2008).
- Ahmad, A. Malik, *Shalat Membina Pribadi dan Masyarakat*, (Jakarta: Al-Hidayah, 1987).
- Alim, Zezen, *Panduan Pintar Shalat Sunah*, (Jakarta: Qultummedia, 2008).
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2007).
- Amrulloh, Muhammad Bahar Fil, *Pengaruh Intensitas Shalat Dhuha Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 08 Mijen Semarang*, Universitas Islam Negeri Walisongo 2012.
- Anwar, Khoiril, *Pengaruh Implementasi Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Ma Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Tahun 2011*, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2011.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi V*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2011).
- Asla, Asmadi, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Ayyas, Muhammad Abu, *Keajaiban Shalat Dhuha*, (Jakarta : Qultum Media, 2008).
- Ayyub, Syaikh Hasan, *Fikih Ibadah*, terj., Abdul Rasyid Shiddiq, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002).

- Azwar, Saifuddin, *Efikasi Diri dan Prestasi Belajar Statistika pada Mahasiswa*, (Jurnal Psikologi, 1996), No. I.
- Azwar, Saifuddin, *Penyusun Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Ofset, 2007).
- Azwar, Saifuddin, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997).
- Bandura, Albert, *Self Efficacy: To Ward A Uniflying Theory of Behavioral Change*, *Psychological Preview*, (Jurnal Psychologi, 1986, No. 84).
- Bugin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kepribadian Publik serta Ilmu-Ilmu Lainnya*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2005), cet. I.
- Djojo, Adji, (ed), *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*, cet 1 (Yogyakarta: Gava Media, 2012).
- Echols, John, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1976).
- Ellis, Jeanne, Ormrod, *Psikologi Pendidikan Jilid I*, (Jakarta : Erlangga, 2008).
- Estrada, Erik, *Pengaruh Self efficacy dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di SMK Negeri 3 Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Fauzi, Mochamad , *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Semarang: Walisongo Press, 2009).
- Gulo dan Kartono, *Kamus Psikologi*, (Bandung : CV Pionir Jaya, 1987).

<http://download.portalgaruda.org>, (dikutip pada tanggal, 15 Januari 2019, pukul 15.35).

<http://kabarislamkampus.blogspot.com/2017/10/shalat-menurut-etimologi-dan-terminologi.html> (dikutip pada tanggal 12 Desember 2018, pukul 16.45)

<http://kamigurumadrasah.blogspot.com/2013/05/hadits-tentang-shalat-dhuha.html> (dikutip pada tanggal 12 Desember 2018, pukul 09.00).

Khoirida, Jazilatul, *Pengaruh Intensitas Shalat Dhuha Terhadap Efikasi Diri Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional (Studi kasus MI Miftahul Huda Tamansari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak)*, 2017.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990).

Muhammad, Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*, (Jogjakarta: Diva Press, 2007).

Mz, Labib, *Pilihan Shalat Terlengkap disertai Do'a, Dzikir, dan Wirid serta Hikmahnya*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2005).

Rif'ah, Ibnu dan Baba Rusyda, *Tahajud dan Dhuha Jalan Pecinta Allah Meraih Kesuksesan & Kemulyaan Sepanjang Masa*, (Yogyakarta : Citra Media, 2011).

Rifa'I, Moh, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang : Toha Putra, 1987).

Riyanti, Sri, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Efikasi Diri Akademik Pada Siswa-Siswi SMA N 2 Sleman*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Shiddieqy, Hasbi Ash, *Pedoman Shalat*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 1999).

Simaremare, Chairani Octavia, *Efikasi Diri Dalam Menyelesaikan Studinya (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi)*, Artikel, Universitas Jambi, 2018.

Soewandi, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012).

Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009)

Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2010).

Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grafindo, 2001).

Ulfah, Sitti Hadijah, *Self efficacy Yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010.


Wawancara Pada Guru MTs Fatahillah Beringin Semarang, Pada Tanggal 24 Mei 2018.

Wawancara Pada Siswa MTs Fatahillah Beringin Semarang, Pada Tanggal 1 Mei 2018.

Yahya, Nur, *Hubungan Intensitas Shalat Dhuha Terhadap Coping Stress Siswa Menghadapi Ujian Nasional Studi Kasus SMP Muhammadiyah 03 Bangsri Jepara*, 2015.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

 **YAYASAN MIFTAHUL HUDA BRINGIN**
MTs FATAHILLAH

Alamat : Jl. Falehahan No.9 Bringin Ngalyan Kota Semarang, Telp. (024) 7615135

SURAT KETERANGAN
Nomor: 011/MTs.711/E-21/VIII/2018


Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs Fatahillah Kota Semarang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Nuri Rahmawati**
Nomor Induk Mahasiswa : 1404046011
Alamat : Jl. Beringin Asri No. 146. RT 01 / RW. 12
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo

Telah melakukan penelitian di madrasah kami dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul "**Pengaruh Intensitas Shalat Dhuha Terhadap Self Efficacy Pada Siswa Di MTs Fatahillah Beringin Semarang**" yang telah dilaksanakan selama 1 Bulan pada tanggal 19 Juli 2018 – 18 Agustus 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 Agustus 2018
Kepala MTs Fatahillah


Hj. Chabibah, S.Pd.
NIP. 197505222005012002

Lampiran 2. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian (Sebelum Di Uji)

NAMA	
KELAS	
JENIS KELAMIN	

KUESIONER INTENSITAS SHALAT DHUHA

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan dengan berbagai kemungkinan jawaban. Saudara diminta untuk memilih salah satu dari pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan diri saudara yang sebenarnya. Caranya dengan memberi tanda check list (√) pada salah satu pilihan yang sesuai dengan jawaban saudara. Dalam hal ini tidak ada jawaban yang baik atau buruk, benar atau salah tetapi isilah sesuai dengan penghayatan saudara terhadap diri saudara sendiri.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya melaksanakan shalat dhuha setiap hari minggu	√			

Selamat Mengerjakan ...

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya terpaksa mengikuti shalat dhuha disekolah karena takut mendapatkan hukuman dari bapak/ibu guru				
2.	Saya mengikuti shalat dhuha hanya untuk mengisi absen kehadiran				
3.	Saya lebih suka dibarisan terdepan dalam melaksanakan shalat dhuha jamaah disekolah				
4.	Ketika dirumah saya tidak melaksanakan shalat dhuha				
5.	Saya melaksanakan shalat dhuha demi menjalankan sunnah rasul				
6.	Setiap hari saya disekolah selalu mengikuti shalat dhuha				
7.	Saya selalu membaca doa setelah shalat dhuha				
8.	Saya selalu bersemangat setiap melaksanakan shalat dhuha				
9.	Saya tidak suka shalat dhuha berjamaah disekolah				

10.	Ketika terlambat, maka saya segera menyusul untuk melaksanakan shalat dhuha				
11.	Saya merasa malu, bila saya tidak shalat dhuha				
12.	Saya melaksanakan shalat dhuha atas peraturan sekolah				
13.	Saya merasa menyesal bila tidak mengikuti shalat dhuha disekolah				
14.	Walaupun hukum shalat dhuha sunnah tapi saya melaksanakan setiap hari				
15.	Saya sering tidak melaksanakan shalat dhuha disekolah				
16.	Saya suka bolos ketika shalat dhuha				
17.	Dalam sehari-hari saya selalu melaksanakan shalat dhuha				
18.	Dengan melaksanakan shalat dhuha saya merasa lebih dapat menghargai waktu				
19.	Saya melaksanakan shalat dhuha hanya untuk permohonan doa saya				
20.	Setelah saya shalat dhuha, saya merasa tenang dalam belajar				

21.	Perasaan saya biasa-biasa saja setelah menjalankan shalat dhuha				
22.	Shalat dhuha adalah salah satu cara menenangkan hati saya ketika ada masalah				
23.	Hati saya terasa tenang dan nyaman setelah melaksanakan shalat dhuha disekolah				
24.	Setelah melaksanakan shalat dhuha saya selalu bertadarus Al-Quran bersama teman-teman walaupun hanya satu ayat				
25.	Bila teman-teman saya tidak shalat dhuha, maka saya ikut-ikutan tidak shalat dhuha				
26.	Saya yakin dengan saya rajin shalat dhuha ilmu saya dapat bermanfaat				
27.	Motivasi saya mengerjakan shalat dhuha agar dicap sebagai anak rajin				
28.	Setelah saya melaksanakan shalat dhuha maka rezeki saya melimpah				
29.	Saya tidak merasakan apapun setelah melaksanakan shalat dhuha berjamaah				

30.	Selain doa sesudah shalat dhuha, saya juga membaca doa yang lain				
31.	Setelah shalat dhuha saya langsung pergi dari masjid tanpa bedoa terlebih dahulu				
32.	Saya selalu mengingatkan teman saya untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah				
33.	Setelah melaksanakan shalat dhuha, saya bersemangat mengikuti pelajaran				

Lampiran 3. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian (Sebelum Di Uji)
KUESIONER SELF EFFICACY

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan dengan berbagai kemungkinan jawaban. Saudara diminta untuk memilih salah satu dari pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan diri saudara yang sebenarnya. Caranya dengan memberi tanda check list (√) pada salah satu pilihan yang sesuai dengan jawaban saudara. Dalam hal ini tidak ada jawaban yang baik atau buruk, benar atau salah tetapi isilah sesuai dengan penghayatan saudara terhadap diri saudara sendiri.

Selamat Mengerjakan ...

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya terampil dalam mengerjakan tugas dan selalu mengerjakannya tepat waktu				
2.	Saya selalu mempunyai target yang harus dicapai dalam mengerjakan tugas				
3.	Saya selalu mencari penyelesaian soal yang belum bisa saya kerjakan				
4.	Saya tidak bisa belajar lama-lama. Karena belajar membuat saya mengantuk				
5.	Dalam meningkatkan prestasi belajar saya belajar efektif dan				

	teratur				
6.	Saya tidak mampu mengatasi stress ketika belajar				
7.	Saya menganggap hambatan merupakan bagian dari proses yang harus dilewati				
8.	Saya selalu berusaha mengisi waktu dengan hal-hal yang positif				
9.	Saya memiliki rasa optimistik yang tinggi untuk mencapai atau memperoleh sesuatu				
10.	Saya menyukai tugas-tugas yang menantang dan mencari tanggung jawab baru				
11.	Saya mempunyai reaksi positif terhadap kritik				
12.	Saya tekun dalam mengerjakan latihan soal untuk mempersiapkan ujian				
13.	Saya mampu menemukan alternatif terbaik disetiap kesulitan tugas				
14.	Saya rajin dalam belajar untuk mempersiapkan ujian				
15.	Saya tidak memenuhi tugas sesuai				

	target yang diharapkan				
16.	Saya tidak yakin dengan kemampuan saya				
17.	Saya tidak mampu bertahan dalam menyelesaikan soal yang sulit				
18.	Saya kurang teliti dalam menyelesaikan soal ujian				
19.	Saya mampu bertahan menyelesaikan soal sulit disaat orang lain menyerah				
20.	Saya sering mengulangi kesalahan yang sama dalam mengerjakan tugas				
21.	Saya mampu mengendalikan diri saya dengan positif ketika saya mengalami stress dalam belajar				
22.	Saya yakin keberuntungan akan berpihak jika dilakukan dengan baik				
23.	Saya tidak bisa menghadapi masalah dengan baik				
24.	Saya yakin bisa mengerjakan tugas ketika oarang lain mengerjakan tugas tersebut				

25.	Saya menganggap setiap tugas yang diberikan oleh guru merupakan sebuah tantangan				
26.	Saya selalu menyikapi masalah apapun dengan cara yang baik dan positif				
27.	Saya tetap tenang ketika mendapat giliran disuruh maju mengerjakan soal				
28.	Saya selalu mempunyai cara dalam menangani stress ketika jenuh dalam belajar				
29.	Saya menghindari tugas-tugas yang diberikan oleh guru				
30.	Saya merasa stress jika dihadapkan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru				
31.	Saya selalu mengambil pelajaran dari pengalaman saya dalam mengerjakan tugas				
32.	Saya mampu menyelesaikan tugas baik secara individu maupun kelompok				

Lampiran 4. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian (Setelah Di Uji)
IDENTITAS RESPONDEN

NAMA	
KELAS	
JENIS KELAMIN	

KUESIONER SHALAT DHUHA

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan dengan berbagai kemungkinan jawaban. Saudara diminta untuk memilih salah satu dari pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan diri saudara yang sebenarnya. Caranya dengan memberi tanda check list (√) pada salah satu pilihan yang sesuai dengan jawaban saudara. Dalam hal ini tidak ada jawaban yang baik atau buruk, benar atau salah tetapi isilah sesuai dengan penghayatan saudara terhadap diri saudara sendiri.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya melaksanakan shalat dhuha setiap hari minggu	√			

Selamat Mengerjakan ...

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya terpaksa mengikuti shalat dhuha disekolah karena takut mendapatkan hukuman dari bapak/ibu guru				
2.	Saya mengikuti shalat dhuha hanya untuk mengisi absen kehadiran				
3.	Saya lebih suka dibarisan terdepan dalam melaksanakan shalat dhuha jamaah disekolah				
4.	Ketika dirumah saya tidak melaksanakan shalat dhuha				
5.	Saya melaksanakan shalat dhuha demi menjalankan sunnah rasul				
6.	Setiap hari saya disekolah selalu mengikuti shalat dhuha				
7.	Saya selalu membaca doa setelah shalat dhuha				
8.	Saya selalu bersemangat setiap melaksanakan shalat dhuha				
9.	Saya tidak suka shalat dhuha berjamaah disekolah				
10.	Ketika terlambat, maka saya segera menyusul untuk melaksanakan shalat dhuha				
11.	Saya merasa menyesal bila tidak mengikuti shalat dhuha disekolah				
12.	Walaupun hukum shalat dhuha sunnah tapi saya melaksanakan				

	setiap hari				
13.	Saya sering tidak melaksanakan shalat dhuha disekolah				
14.	Saya suka bolos ketika shalat dhuha				
15.	Dalam sehari-hari saya selalu melaksanakan shalat dhuha				
16.	Dengan melaksanakan shalat dhuha saya merasa lebih dapat menghargai waktu				
17.	Setelah saya shalat dhuha, saya merasa tenang dalam belajar				
18.	Perasaan saya biasa-biasa saja seteah menjalankan shalat dhuha				
19.	Shalat dhuha adalah salah satu cara menenangkan hati saya ketika ada masalah				
20.	Hati saya terasa tenang dan nyaman setelah melaksanakan shalat dhuha disekolah				
21.	Setelah melasanakan shalat dhuah saya selalu bertadurus Al-Quran bersama teman-teman walaupun hanya satu ayat				
22.	Bila teman-teman saya tidak shalat dhuha, maka saya ikut-ikutan tidak shalat dhuha				
23.	Saya yakin dengan saya rajin shalat dhuha ilmu saya dapat bermanfaat				
24.	Saya tidak merasakan apapun setelah melaksanakan shalat dhuha berjamaah				

25.	Selain doa sesudah shalat dhuha, saya juga membaca doa yang lain				
26.	Setelah shalat dhuha saya langsung pergi dari masjid tanpa bedoa terlebih dahulu				
27.	Saya selalu mengingatkan teman saya untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah				
28.	Setelah melaksanakan shalat dhuha, saya bersemangat mengikuti pelajaran				

Lampiran 5. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian (Setelah Di Uji)

KUESIONER SELF EFFICACY

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan dengan berbagai kemungkinan jawaban. Saudara diminta untuk memilih salah satu dari pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan diri saudara yang sebenarnya. Caranya dengan memberi tanda check list (√) pada salah satu pilihan yang sesuai dengan jawaban saudara. Dalam hal ini tidak ada jawaban yang baik atau buruk, benar atau salah tetapi isilah sesuai dengan penghayatan saudara terhadap diri saudara sendiri.

Selamat Mengerjakan ...

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya terampil dalam mengerjakan tugas dan selalu mengerjakannya tepat waktu				
2.	Saya selalu mempunyai target yang harus dicapai dalam mengerjakan tugas				
3.	Saya selalu mencari penyelesaian soal yang belum bisa saya kerjakan				
4.	Saya tidak bisa belajar lama-lama. Karena belajar membuat saya mengantuk				
5.	Dalam meningkatkan prestasi belajar saya belajar efektif dan				

	teratur				
6.	Saya tidak mampu mengatasi stress ketika belajar				
7.	Saya menganggap hambatan merupakan bagian dari proses yang harus dilewati				
8.	Saya selalu berusaha mengisi waktu dengan hal-hal yang positif				
9.	Saya memiliki rasa optimistik yang tinggi untuk mencapai atau memperoleh sesuatu				
10.	Saya menyukai tugas-tugas yang menantang dan mencari tanggung jawab baru				
11.	Saya tekun dalam mengerjakan latihan soal untuk mempersiapkan ujian				
12.	Saya mampu menemukan alternatif terbaik disetiap kesulitan tugas				
13.	Saya rajin dalam belajar untuk mempersiapkan ujian				
14.	Saya tidak memenuhi tugas sesuai target yang diharapkan				
15.	Saya tidak yakin dengan				

	kemampuan saya				
16.	Saya tidak mampu bertahan dalam menyelesaikan soal yang sulit				
17.	Saya kurang teliti dalam menyelesaikan soal ujian				
18.	Saya mampu bertahan menyelesaikan soal sulit disaat orang lain menyerah				
19.	Saya sering mengulangi kesalahan yang sama dalam mengerjakan tugas				
20.	Saya mampu mengendalikan diri saya dengan positif ketika saya mengalami stress dalam belajar				
21.	Saya yakin keberuntungan akan berpihak jika dilakukan dengan baik				
22.	Saya tidak bisa menghadapi masalah dengan baik				
23.	Saya menganggap setiap tugas yang diberikan oleh guru merupakan sebuah tantangan				
24.	Saya selalu menyikapi masalah apapun dengan cara yang baik				

	dan positif				
25.	Saya tetap tenang ketika mendapat giliran disuruh maju mengerjakan soal				
26.	Saya menghindari tugas-tugas yang diberikan oleh guru				
27.	Saya merasa stress jika dihadapkan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru				
28.	Saya selalu mengambil pelajaran dari pengalaman saya dalam mengerjakan tugas				
29.	Saya mampu menyelesaikan tugas baik secara individu maupun kelompok				

Lampiran 6. Hasil – hasil SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows Release versi 16.00

UJI VALIDITAS INTENSITAS SHALAT DHUHA

		TOTAL
VAR00001	Pearson Correlation	.550**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
VAR00002	Pearson Correlation	.583**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
VAR00003	Pearson Correlation	.412**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	65
VAR00004	Pearson Correlation	.313*
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	65
VAR00005	Pearson Correlation	.448**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
VAR00006	Pearson Correlation	.393**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	65
VAR00007	Pearson Correlation	.329**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	65
VAR00008	Pearson Correlation	.609**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
VAR00009	Pearson Correlation	.547**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
VAR00010	Pearson Correlation	.604**

VAR00010	Pearson Correlation	.604**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
VAR00011	Pearson Correlation	.229
	Sig. (2-tailed)	.067
	N	65
VAR00012	Pearson Correlation	.232
	Sig. (2-tailed)	.063
	N	65
VAR00013	Pearson Correlation	.476**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
VAR00014	Pearson Correlation	.573**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
VAR00015	Pearson Correlation	.540**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
VAR00016	Pearson Correlation	.470**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
VAR00017	Pearson Correlation	.493**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
VAR00018	Pearson Correlation	.419**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	65

VAR00019	Pearson Correlation	.103
	Sig. (2-tailed)	.414
	N	65
VAR00020	Pearson Correlation	.397**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	65
VAR00021	Pearson Correlation	.568**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
VAR00022	Pearson Correlation	.502**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
VAR00023	Pearson Correlation	.395**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	65
VAR00024	Pearson Correlation	.440**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
VAR00025	Pearson Correlation	.612**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
VAR00026	Pearson Correlation	.359**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	65
VAR00027	Pearson Correlation	-.059
	Sig. (2-tailed)	.642
	N	65

VAR00028	Pearson Correlation	.299 [*]
	Sig. (2-tailed)	.016
	N	65
VAR00029	Pearson Correlation	.308 [*]
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	65
VAR00030	Pearson Correlation	.570 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
VAR00031	Pearson Correlation	.536 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
VAR00032	Pearson Correlation	.316 [*]
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	65
VAR00033	Pearson Correlation	.539 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65

UJI VALIDITAS SELF EFFICACY

		Total
VAR00001	Pearson Correlation	.313 [*]
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	65
VAR00002	Pearson Correlation	.508 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
VAR00003	Pearson Correlation	.510 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
VAR00004	Pearson Correlation	.507 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
VAR00005	Pearson Correlation	.571 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
VAR00006	Pearson Correlation	.333 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	65
VAR00007	Pearson Correlation	.364 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	65
VAR00008	Pearson Correlation	.572 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
VAR00009	Pearson Correlation	.491 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65

**

VAR00010	Pearson Correlation	.469**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
VAR00011	Pearson Correlation	.247*
	Sig. (2-tailed)	.047
	N	65
VAR00012	Pearson Correlation	.586**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
VAR00013	Pearson Correlation	.617**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
VAR00014	Pearson Correlation	.676**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
VAR00015	Pearson Correlation	.539**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
VAR00016	Pearson Correlation	.447**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
VAR00017	Pearson Correlation	.543**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
VAR00018	Pearson Correlation	.498**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65

**

VAR00019	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.350** .004 65
VAR00020	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.338** .006 65
VAR00021	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.553** .000 65
VAR00022	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.387** .001 65
VAR00023	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.361** .003 65
VAR00024	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.176 .160 65
VAR00025	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.483** .000 65
VAR00026	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.692** .000 65
VAR00027	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.520** .000 65

VAR00028	Pearson Correlation	.242
	Sig. (2-tailed)	.052
	N	65
VAR00029	Pearson Correlation	.483**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
VAR00030	Pearson Correlation	.546**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
VAR00031	Pearson Correlation	.614**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
VAR00032	Pearson Correlation	.450**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65

UJI RELIABILITAS VARIABEL INTENSITAS SHALAT DHUHA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.858	33

UJI RELIABILITAS VARIABEL SELF EFFICACY

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.881	32

Lampiran. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Shalat_Dhuha	Self_Efficacy
N		65	65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	88.52	87.46
	Std. Deviation	10.975	11.631
Most Extreme Differences	Absolute	.061	.082
	Positive	.053	.082
	Negative	-.061	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.494	.657
Asymp. Sig. (2-tailed)		.968	.780

a. Test distribution is Normal.

Lampiran. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Shalat_Dhuha * Self_Efficacy	Between Groups	(Combined)	6324.882	35	180.711	3.788	.000
		Linearity	2940.018	1	2940.018	61.634	.000
		Deviation from Linearity	3384.864	34	99.555	2.087	.023
	Within Groups		1383.333	29	47.701		
Total			7708.215	64			

Lampiran. Uji Hipotesis

Correlations

		Shalat_Dhuha	Self_Efficacy
Shalat_Dhuha	Pearson Correlation	1	.618**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
Self_Efficacy	Pearson Correlation	.618**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran. Uji Regresi Linear Sederhana

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Self_Efficacy	87.46	11.631	65
Shalat_Dhuha	88.52	10.975	65

Correlations

		Self_Efficacy	Shalat_Dhuha
Pearson Correlation	Self_Efficacy	1.000	.618
	Shalat_Dhuha	.618	1.000
Sig. (1-tailed)	Self_Efficacy	.	.000
	Shalat_Dhuha	.000	.
N	Self_Efficacy	65	65
	Shalat_Dhuha	65	65

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618 ^a	.381	.372	9.220

a. Predictors: (Constant), Shalat_Dhuha

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3302.338	1	3302.338	38.845	.000 ^a
Residual	5355.816	63	85.013		
Total	8658.154	64			

a. Predictors: (Constant), Shalat_Dhuha

b. Dependent Variable: Sefl_Efficacy

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.520	9.367		3.152	.002
Shalat_Dhuha	.655	.105	.618	6.233	.000

a. Dependent Variable: Sefl_Efficacy

BIODATA



Nama : Nuri Rahmawati
Nim : 1404046011
Jurusan : Tasawuf dan Psikoteapi
Tempat, tanggal lahir : Semarang, 14 Februari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jln. Beringin Asri rt 01/ rw 12 no 146, Ngaliyan
Semarang
Email : nurirahma14@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- ✓ SDN Karanganyar 01 Semarang Lulus tahun 2008
- ✓ SMP Pondok Modern Selamat Kendal Lulus tahun 2011
- ✓ SMA Pondok Modern Selamat Kendal Lulus tahun 2014
- ✓ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang angkatan 2014

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,

Nuri Rahmawati
1404046011